

Indonesian Journal of

# Society <sup>@TM</sup> Engagement





Terbit tiga kali setahun pada April, Agustus, dan Desember.  
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)  
dalam berbagai bidang ilmu.

*Editor in Chief*

**Syamruddin** (ID Scopus: 57245744900) - (ID Scholar: \_nrNbvKAAAAJ) - (ID Orcid: 0000-0002-8711-5788)  
(ID Publon: 4727903), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

*Editors*

**Retno Purwani Setyaningrum** (ID Scopus: 57195427700) - (ID Scholar: qeG41DUAAAAJ),  
Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

**Iman Lubis** (ID Scholar: s0SsY-MAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Gatot Kusjono** (ID Scopus: 57219986237) - (ID Scholar: hQWXdEkAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Hamdi Mahmud** (ID Scholar: dConDzcAAAAJ), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPN, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

**Ahmad Nazir** (ID Scholar: idnCqcwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Kusworo** (ID Scholar: yMihNAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Oki Iqbal Khair** (ID Scholar: uikOE2MAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Angga Juanda** (ID Scholar: MICJrW8AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Arif Surahman** (ID Scholar: M0iAYYUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

*Reviewers*

**Jumadil Saputra** (ID Scopus: 57195569546) - (ID Scholar: dMU2OfOAAAAJ), Universiti Malaysia Terengganu, Malaysia

**Asep Kamaluddin Nashir** (ID Scopus: 57205607634) - (ID Scholar: NQvAJ4sAAAAJ), Universitas Pembangunan Nasional  
Veteran, Jakarta, Indonesia

**Ali Zaenal Abidin** (ID Scopus: 57203998345) - (ID Scholar: \_D0\_5E4AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Juhaeri** (ID Scopus: 57223021697) - (ID Scholar: abr-6FQAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Ahmad Fitriansyah** (ID Scholar: \_u9HgYMAAAAJ), Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma, Jakarta, Indonesia

**Nefo Indra Nizar** (ID Scholar: EHaTqjoAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Achmad Nur Sholeh** (ID Scholar: yOBROFwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Ivan Putranto** (ID Scopus: 57245630200) - (ID Scholar: JNChT\_QAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Irwansyah** (ID SINTA: 6658440), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Ahmad Yani Nasution** (ID Scholar: JgOOZEUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha**

***Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)***

dengan alamat Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)

Jalan Kiwi IV No. 7, Griya Pamulang Estate, Pamulang Timur, Tangerang Selatan 15417

Website : [www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)

E-mail : [journalsociety@lkd-pm.com](mailto:journalsociety@lkd-pm.com)

Telp./Faks. : 021-74771224

***Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)***

diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)

sejak Agustus 2020. Terbit berkala tiga kali setahun.

Penanggung jawab Direktur LKD-PM.

Penerbit menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media atau jurnal lain. Tulisan dibuat sesuai template penulisan jurnal dan dikirim melalui submission. Tulisan yang masuk akan di-review substansinya dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.



# Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, *Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)*, akhirnya dapat terbit untuk yang keempat kalinya. Edisi Kelima, Vol. 2, No. 3, Desember 2021 ini, merupakan pencapaian tersendiri bagi kami selaku pengasuh/pengelola. Adapun Jurnal yang lebih mengkhususkan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terbit setiap tiga bulan yaitu pada April, Agustus, dan Desember.

Adapun cakupan dalam *Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)* ini berfokus pada penelitian, pengabdian kepada masyarakat, implementasi, dan kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu yang menyangkut pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia.

Tentu, pada penerbitan edisi kelima ini masih banyak kekurangan di sana-sini. Untuk itu kami menerima masukan berupa kritikan dan saran guna perbaikan pada edisi-edisi berikutnya. Kritik dan saran dapat dikirimkan ke alamat redaksi atau melalui email *Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)*.

Sebagai penutup, kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr., untuk dapat mengisi *Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)*.

Terima kasih dan selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

## Redaksi



## DAFTAR ISI

Pelatihan Kewirausahaan Pada Masa  
Pandemi COVID-19 Dengan Meman-  
faatkan Media Digital Bagi Para  
Remaja Lingkungan RT 04, Bambu  
Apus, Pamulang,  
Kota Tangerang Selatan  
*oleh Citra Eliyani, Syarifah Ida Farida, Dana,  
Budi Syamtoro, Ratnawati* ..... 163

Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar  
Atraktif Bagi Tenaga Pengajar Sebagai  
Penunjang Pembelajaran Siswa/Siswi  
SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah  
Boarding School “Ki Bagus Hadikusu-  
mo”  
*oleh Zackharia Rialmi, Fitri Wahyuni,  
Ferdianto* ..... 214

.....  
Pendidikan Umat dan Potensi  
Gerakan Sosial Online  
di Era Pandemi COVID-19  
*oleh Musa Maliki* ..... 176

.....  
Pelatihan Penulisan Naskah Ilmiah  
Jurnal Investigasi Bagi Guru-Guru  
Se-Kota Tangerang Selatan  
*oleh Gatot Kusjono, Suprianto, Ali Maddinsyah,  
Syamruddin, Sugeng Widodo* ..... 229

.....  
Pancasila dan Perdagangan di Era  
Globalisasi: PkM di PKBM Bhakti  
Asih, Ciledug, Kota Tangerang  
*oleh Iman Lubis, Syamruddin, Andi Sopandi,  
Sri Sukpti, Fathur Rahman* ..... 196

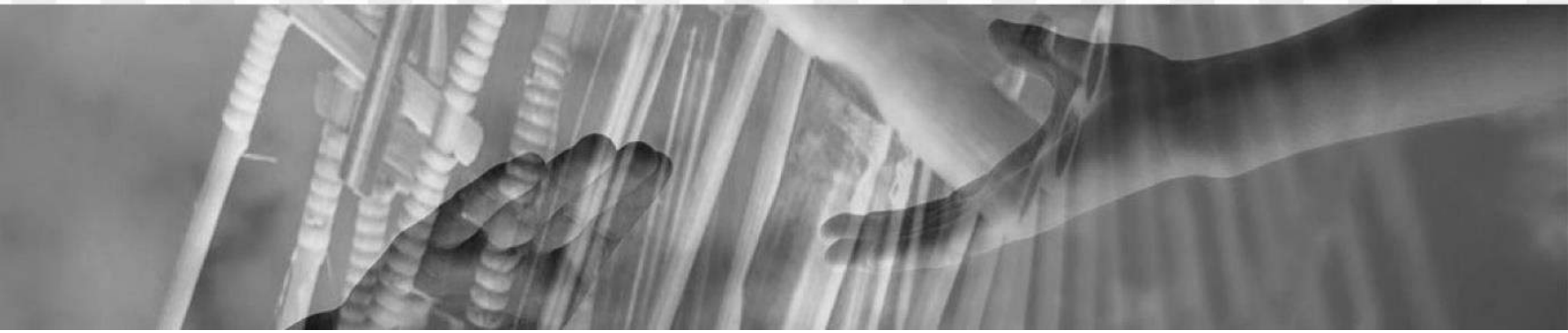
.....



Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)





## Pelatihan Kewirausahaan Pada Masa Pandemi COVID-19 Dengan Memanfaatkan Media Digital Bagi Para Remaja Lingkungan RT 04, Bambu Apus, Pamulang, Kota Tangerang Selatan

Citra Eliyani\*, Syarifah Ida Farida, Dana, Budi Syamtoro, Ratnawati  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana, No. 1, Kec. Pamulang,  
Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia

\*[dosen01776@unpam.ac.id](mailto:dosen01776@unpam.ac.id)

**Kata Kunci:**  
pandemi COVID-19;  
pelatihan  
wirausaha;  
media digital

**Abstrak** Pengabdian ini berjudul pelatihan kewirausahaan pada masa Pandemi COVID-19 dengan memanfaatkan media digital bagi para remaja lingkungan RT 04 Bambu Apus, Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan kewirausahaan pada masa Pandemi COVID-19 dengan memanfaatkan media digital bagi para remaja. Metode yang digunakan adalah metode survey dan penyampaian materi secara langsung, serta simulasi dan diskusi dengan para remaja lingkungan RT 04 Bambu Apus. Hasil kegiatan ini adalah para remaja mendapat pelatihan langsung menjadi wirausaha dengan memanfaatkan media digital yaitu membuat toko sendiri di salah satu e-commerce serta dapat melakukan fotografi produk dengan memanfaatkan bahan baku di sekitar yang sudah tidak terpakai.

**Keywords:**  
COVID-19  
pandemic;  
entrepreneurship  
training;  
digital media

**Abstract** This community service is titled training to be an entrepreneurship in the Pandemic COVID-19 by digital media at RT 04 Bambu Apus, Pamulang, South Tangerang City. The purpose of this community service activity is to provide entrepreneurs training during COVID-19 pandemic by utilizing digital media to teenagers. The methods used are survey methods and direct material delivery, social service as well as simulations and discussions with teenagers of RT 04 Bambu Apus. The resulted of this activity is that participants received direct training to become entrepreneurs by digital media, such as: they can make their own shops in an e-commerce and be able to make product photography by utilizing materials around which are no longer used.

### PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit menular, yang disebabkan oleh virus bernama SARS-COV-2. Penyakit ini seringkali disebut Virus Corona. COVID-19, yang dapat memberikan efek mulai dari flu yang ringan sampai kepada yang sangat serius setara atau bahkan lebih parah dari MERS-CoV dan SARS-CoV (Kirigia & Muthuri, 2020; Rosmiati, Junias, & Munawar, 2015). COVID-19 menular ke manusia merupakan penyakit baru, karena manusia belum punya kekebalan tubuh terhadap virus tersebut. Saat ini, peneliti di penjuru dunia masih berlomba-lomba mencari vaksin dan obatnya.

Penyebaran COVID-19 sangat cepat, yang ditandai dengan jumlah kasus dan jumlah kematian yang terus meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara. Selain itu berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Untuk itu dikeluarkanlah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020, tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). Merujuk kepada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut, beberapa Kepala Daerah yang di daerahnya meningkat penyebaran COVID-19 mengajukan PSBB ke Kementerian Kesehatan, termasuk di antaranya Provinsi Banten.

Dampak PSBB ternyata masih terasa sampai saat ini, terutama bagi para remaja yang notabene berstatus sebagai pelajar. Pada masa Pandemi COVID-19 saat ini, para pelajar masih diwajibkan belajar secara *online* atau tidak melakukan pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Dengan demikian aktivitas pelajar pada masa sekarang lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain media digital baik saat aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran. Selain itu juga aktivitas interaksi sosial bersama teman-teman dan keluarga.

Tantangan remaja khususnya yang berstatus sebagai pelajar pada saat pandemi adalah bagaimana remaja tetap bisa melakukan aktivitas memanfaatkan media digital secara optimal. Tidak hanya sebagai media pembelajaran tetapi juga sebagai media berwirausaha tanpa harus membahayakan kesehatan diri dengan sering berinteraksi langsung secara fisik dengan orang lain. Remaja yang ingin menjadi wirausaha sukses harus memiliki karakter wirausaha. Salah satunya berinisiatif mencari peluang dalam kondisi apapun termasuk kondisi krisis saat terjadi pandemi seperti sekarang ini.

Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif ini hanya akan diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman. Untuk menanamkan

jiwa atau sikap wirausaha pada diri seseorang diperlukan pelatihan dan pembinaan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai wirausaha (Susanto, Umam, & Pangesti, 2021).

Hal ini sesuai dengan remaja yang sedang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Pada masa awal kanak-kanan terjadi ketergantungan sosial ekonomi yang penuh terhadap orangtua dan keluarga, kemudian meningkat kepada keadaan relatif mandiri. Sehingga pada saat remaja merupakan waktu yang tepat untuk berlatih menjadi seorang wirausaha. Adapun wirausaha merupakan orang yang menciptakan sebuah bisnis yang berhadapan dengan risiko dan ketidakpastian. Selain itu bertujuan memperoleh profit dan mengalami pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan (Rosmiati, Junias, & Munawar, 2015).

Menurut (Fadiati & Purwana, 2011) dalam konteks kewirausahaan, terdapat dua terminologi yang berbeda secara konsep namun memiliki kesamaan dalam praktik. Kedua terminologi tersebut adalah *Enterpreneurship* dan *Interprneurship*. *Enterpreneurship* dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola usaha sendiri (menjadi bos/atasan untuk dirinya sendiri). Sementara *intrapreneurship* diartikan sebagai kemampuan menerapkan konsep wirausaha dalam mengelola usaha milik orang lain (memiliki bos/atasan yang bukan dirinya sendiri). Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional.

Menurut (Sukirno, 2006), definisi dan pandangan terhadap kewirausahaan banyak dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, psikologi, dan sosiologi. Seseorang yang bertekad untuk berkecimpung dibidang perusahaan dapat didorong oleh keinginannya sendiri (psikologi) yang didasarkan oleh bentuk dan cara berpikir.

Remaja termasuk wirausaha muda yaitu sebuah generasi yang enerjik, penuh semangat, menyukai tantangan, berhasrat untuk mengekspresikan dirinya, dan sering kali memiliki banyak ide-ide kreatif yang dapat direalisasikan menjadi sebuah bentuk usaha. Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin “*adolescence*” yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Sedangkan kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik, namun juga kematangan sosial dan psikologis (Soetjiningsih, 2004).

Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik (Sarwono, 2010). Hal senada diungkapkan oleh (Santrock, 2005) bahwa *adolescene* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Menjadi wirausaha sukses merupakan salah satu jalan agar mandiri secara finansial. Belajar menjadi wirausaha saat masih remaja menjadi pilihan tepat karena hal ini merupakan tugas perkembangan yang harus dilalui sebagai remaja yaitu belajar mandiri. Kemudian mencapai kebebasan dari ketergantungan pada orangtua atau orang dewasa lainnya.

Remaja dapat menjadi wirausaha yang sukses, butuh bimbingan atau pelatihan yang tepat dari orang yang lebih ahli dan berpengalaman. Menurut (Wibowo, 2016), pelatihan (*training*) dan pengembangan (*development*) merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Supaya remaja dapat menjadi wirausaha yang sukses, butuh bimbingan atau pelatihan yang tepat dari orang yang lebih ahli dan berpengalaman. Pelatihan melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang baru seperti berbagai kesulitan dalam membuat situs. Seorang tenaga penjual yang baru dengan cara menjual produk perusahaan, atau seorang dan

keterampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakan dalam pekerjaannya.

Pesatnya perkembangan teknologi, dunia digital dan internet tentu juga berimbas pada dunia pemasaran. Tren pemasaran di dunia beralih dari yang semula konvensional (*offline*) menjadi digital (*online*). Strategi digital *marketing* ini lebih prospektif karena memungkinkan para calon pelanggan potensial untuk memperoleh segala macam informasi mengenai produk dan bertransaksi melalui internet (Purwana, Rahmi, & Aditya, 2017).

Perkembangan teknologi menjadikan internet sebagai bagian dari kehidupan masyarakat modern. Internet yang dapat menghubungkan pengguna yang terdapat di seluruh dunia di dalam suatu jaringan di manapun dan kapanpun mereka berada (Kusuma & Sugandi, 2018).

Berdasarkan hal-hal di atas, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah empat orang dosen terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh remaja RT 04 Bambu Apus, Kota Tangerang Selatan. Untuk itu diadakanlah kegiatan PkM yang mengambil judul: “Pelatihan kewirausahaan pada masa Pandemi COVID-19 dengan memanfaatkan media digital bagi para remaja di lingkungan RT 04 Bambu Apus, Pamulang, Kota Tangerang Selatan”.

Tujuan umum dari kegiatan PkM ini sebagai upaya memberikan solusi bagi permasalahan remaja untuk mulai menjadi wirausaha yang produktif, khususnya bagi remaja di Bambu Apus, Kota Tangerang Selatan. Solusi yang ditawarkan dalam bentuk pelatihan pemasaran *online*. Melalui media digital *online* khususnya belajar fotografi produk agar yang dipasarkan menarik para konsumen. Indikator keberhasilan dalam program ini yaitu remaja yang dilatih mampu memahami dan menjelaskan, serta

mempraktikkan pemasaran *online* melalui media sosial dengan baik. Sebagai situs jejaring sosial media memiliki peran penting dalam pemasaran. Hal ini disebabkan, sosial media dapat memainkan peran komunikasi (Indoworo, 2016).

## **METODE**

Pelaksanaan program pengabdian ini terdiri dari 4 (empat) tahap. Survei Kelompok Sasaran; pada tahap pertama untuk mendapatkan informasi mengenai lokasi pengabdian dan aspek-aspek lainnya dari wilayah sasaran. Persiapan dan Pembekalan; pada tahap kedua tim pengabdian mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan pelaksanaan pengabdian.

Adapun persiapan yang dilakukan yaitu mempersiapkan lokasi serta fasilitas yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian yang dipersiapkan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan yang diperlukan oleh mitra di lingkungan sasaran pengabdian. Pelaksanaan; pada tahap ketiga metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan melakukan tatap muka langsung dengan para peserta yang terdiri para remaja lingkungan RT 04 kelurahan Bambu Apus Tangerang Selatan. Memberikan pelatihan dan diskusi serta melakukan tanya jawab secara langsung.

Keberlanjutan Program; pada tahap akhir untuk keberlanjutan program pengabdian kedepannya, Tim Pengabdian akan tetap berusaha untuk melakukan pendampingan serta bekerja sama dengan pihak RT 04 Bambu Apus, Kota Tangerang Selatan supaya bisa tetap membina dan memberikan arahan kepada para peserta dalam pengabdian masyarakat. Karena dengan meningkatkan kualitas SDM otomatis ke depannya diharapkan mampu untuk membangun ekonomi masyarakat lebih inovatif, kreatif, dan produktif menjadi kunci keberhasilan tim pengabdian.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan pada 19 - 21 Maret 2021 yang bertempat di Aula Yayasan Mabror, RT 04 RW 01, Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim dosen Universitas Pamulang (Unpam) yang terdiri dari Citra Eliyani, Syarifah Ida Farida, Dana, Budi Syamtoro, dan Ratnawati.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kewajiban sebagai dosen selain pengajaran dan penelitian atau yang disebut dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kewajiban bagi perguruan tinggi untuk ikut serta membantu berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Jadi sudah selayaknya kehadiran perguruan tinggi dapat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Bambu Apus, Kota Tangerang Selatan adalah para remaja lingkungan RT 04 (IRPAT) yang umumnya sudah memiliki media digital. Namun pada masa Pandemi COVID-19 ini masih belum maksimal memanfaatkan media tersebut untuk memulai berwirausaha. Dalam hal ini media sosial sebagai alat untuk memasarkan produk.

### **Survey Kelompok Sasaran**

Pengabdian kepada masyarakat ini bermula dari survei yang dilakukan Tim PkM ke lokasi yaitu Bambu Apus, Kota Tangerang Selatan. Survei pendahuluan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang perlu segera dicarikan solusinya. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa untuk dapat memulai menjadi wirausaha di tengah masa pandemi harus dapat memanfaatkan media digital *online* secara efektif. Sebab pada masa ini konsumen lebih banyak menghabiskan waktu di rumah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan yaitu agar para remaja IRPAT Kelurahan Bambu Apus, Kota Tangerang Selatan memiliki pemahaman yang

tinggi mengenai pentingnya remaja menjadi wirausaha dengan pemanfaatan media digital. Selain itu remaja IRPAT Bambu Apus, Kota Tangerang Selatan juga akan memiliki tingkat kemampuan pemanfaatan media digital yang semakin baik. Para remaja dapat bersinergi dengan berbagai pihak serta mampu membangun *networking* dengan berbagai pihak yang akan mendukung mereka sehingga mampu mewujudkan mimpi menjadi wirausaha muda yang sukses.

Setelah kelompok sasaran sudah ditentukan, maka langkah selanjutnya tim dosen membuat proposal yang kemudian disetujui oleh LPPM Universitas Pamulang. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait untuk keberlangsungan kegiatan PkM tersebut.

### **Persiapan dan Pembekalan**

Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang bernilai. Perencanaan di dalamnya terdiri dari: (1) mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan, (2) menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan, (3) spesifikasi terperinci hasil yang dicapai dari setiap kebutuhan yang diprioritaskan, (4) identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan, (5) sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan, (6) identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat untuk melengkapi persyaratan dalam mencapai setiap kebutuhan. Jadi, perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Pada tahap ini tim pengabdian mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan pelaksanaan pengabdian. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu mempersiapkan lokasi dan fasilitas yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian.



Persiapannya dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan yang diperlukan oleh mitra di lingkungan sasaran pengabdian.

Masalah yang dihadapi mitra yakni kurangnya kesadaran remaja bahwa media digital yang sudah mereka miliki dan penggunaan sehari-hari sebetulnya sangat bermanfaat bagi ekonomi atau kemandirian finansial apabila dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien yaitu sebagai media pemasaran produk. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim pengabdian berinisiatif untuk melakukan pelatihan menjadi wirausaha dengan memanfaatkan media digital pada masa Pandemi COVID-19 bagi para remaja di lingkungan RT 04 Bambu Apus, Kota Tangerang Selatan.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk berbagi wawasan dan keterampilan menjadi wirausaha. Adapun sarana yang dimanfaatkan yaitu media digital agar remaja memiliki tingkat kemampuan pemanfaatan yang semakin baik. Selain itu dapat bersinergi dengan berbagai pihak dan mampu membangun *networking* dengan berbagai pihak yang akan mendukung mereka.

Melalui kegiatan ini peserta diharapkan mampu memahami bagaimana memanfaatkan media digital secara efektif. Terutama memasarkan produk melalui media sosial mereka. Selain itu peserta dapat membuat toko *online* sendiri di *e-commerce*.

Peserta juga mendapat pengalaman menarik melalui bimbingan narasumber dengan mendapatkan materi tentang foto produk agar produk yang dipasarkan di media digital *online* terlihat lebih menarik bagi konsumen. Misalnya, dengan cara yang mudah dan murah tanpa harus ke studio foto profesional yaitu dengan memanfaatkan kardus bekas untuk dijadikan mini studio foto.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu melakukan tatap muka langsung dengan para peserta yang terdiri dari

para remaja IRPAT. Memberikan pelatihan dan diskusi serta melakukan tanya jawab secara langsung. Adapun pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan sampai akhir dan dapat bersinergi dengan berbagai pihak serta mampu membangun *networking* dengan berbagai pihak yang akan mendukung mereka.



**Gambar 1.** Pemberian materi pelatihan menjadi wirausaha dengan memanfaatkan media digital



**Gambar 2.** Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

## **Keberlanjutan Program**

Untuk keberlanjutan program pengabdian ke depannya, Tim PkM akan tetap berusaha melakukan pendampingan yang bekerja sama dengan RT 04 Bambu Apus, Kota Tangerang Selatan. Hal ini dimaksudkan agar bisa tetap membina dan memberikan arahan kepada para peserta. Sebab dengan meningkatkan kualitas SDM otomatis ke depannya diharapkan warga mampu membangun perekonomian yang lebih sejahtera dan mandiri dengan memanfaatkan berkembangnya teknologi yang semakin berkembang pesat.

Hal ini merupakan kunci keberhasilan tim pengabdian yang telah berhasil melakukan pembinaan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian mampu memberikan manfaat bagi semuanya baik itu kepada remaja di lingkungan RT 04 Bambu Apus, Kota Tangerang Selatan khususnya, maupun kepada Tim PkM Universitas Pamulang.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pentingnya menjadi wirausaha dengan memanfaatkan media digital pada masa Pandemi COVID-19. Selain itu untuk mengetahui cara menjadi wirausaha dengan memanfaatkan media digital secara efektif selama Pandemi COVID-19.

Hasil kegiatan ini adalah peserta mampu memahami pentingnya menjadi wirausaha dengan memanfaatkan media digital selama Pandemi COVID-19. Kemudian mengetahui cara menjadi wirausaha dengan memanfaatkan media digital secara efektif selama Pandemi COVID-19.

Adapun yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan media digital *online* secara efektif terutama dalam memasarkan produk melalui media sosial mereka. Misalnya, melalui Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Kemudian peserta dapat

membuat toko *online* sendiri melalui *e-commerce*. Peserta juga mendapat pengalaman menarik melalui bimbingan narasumber seperti halnya dapat melakukan fotografi produk menggunakan studio foto mini yang dibuat dari barang-barang bekas, seperti kardus.

## **PENGHARGAAN**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Unpam, Yayasan Sasmita Jaya, dan Yayasan Maburur, RT 04 RW 01 Bambu Apus, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Selain itu disampaikan pula terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam mendukung kegiatan PkM ini. Mudah-mudahan dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi semua pihak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadiati, A., & Purwana, D. (2011). *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indoworo, H. E. (2016). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Peran Sosial Media. *Jurnal Informatika UPGRIS*, 2(1), 45-55.
- Kirigia, J., & Muthuri, R. R. (2020). The Fiscal Value of Human Lives Lost From Coronavirus Disease (COVID-19) in China. *BMC Research Notes*, 13(1), 1-5. doi:<https://doi.org/10.1186/s13104-020-05044-y>.
- Kusuma, D. F., & Sugandi, M. S. (2018). Strategi Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Digital Yang Dilakukan Oleh Dino Donuts. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(1), 18-33.

- Purwana, D., Rahmi, & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1-17. doi:doi.org/10.21009/JPMM.001.1.01.
- Rosmiati, Junias, D. T., & Munawar. (2015). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 21-30. doi:10.9744/jmk.17.1.21-30.
- Santrock, J. (2005). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetjningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, R., Umam, K., & Pangesti, I. (2021). Menanamkan Jiwa Wirausaha pada Remaja. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 15-18. doi:https://doi.org/10.37010/kangmas.v2i1.191.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kerja*. Jakarta: Rajawali.

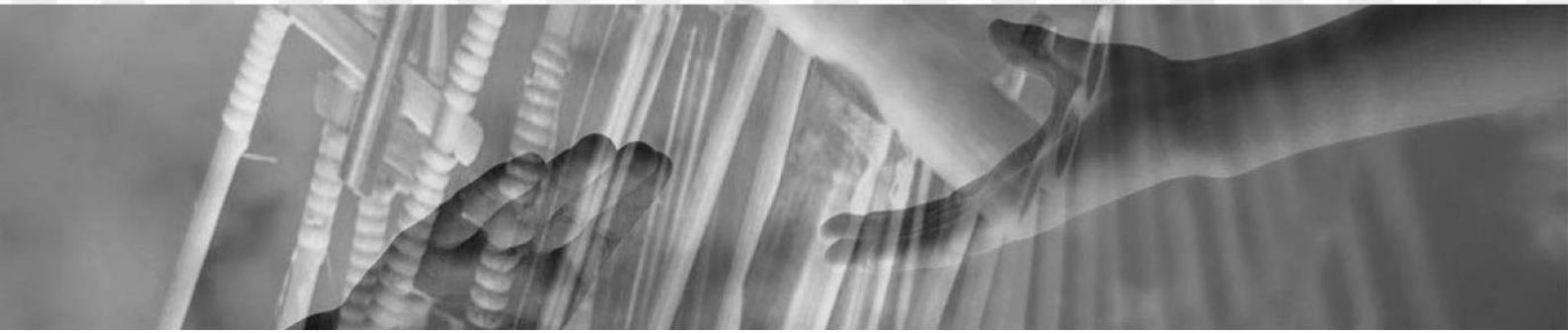




Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Pendidikan Umat dan Potensi Gerakan Sosial *Online* di Era Pandemi COVID-19

Musa Maliki\*

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta,  
Jl. RS. Fatmawati Raya, Pondok Labu, Kec. Cilandak, Kota Depok, Jawa Barat 12450, Indonesia

\*[musamaliki@upnvj.ac.id](mailto:musamaliki@upnvj.ac.id)

**Kata Kunci:**  
pendidikan umat;  
gerakan sosial  
online;  
covid-19

**Abstrak** Berbagai masalah muncul di masa pandemi Covid-19, salah satunya mobilitas manusia dan perkumpulannya yang terbatas. Banyak penelitian pengabdian masyarakat yang secara berani masih diadakan secara fisik dengan memperhatikan protokol kesehatan secara ketat, tetapi ada pula pengabdian masyarakat yang dilakukan secara hibrid, yakni kombinasi kegiatan secara baik luring maupun daring. Tujuan tulisan ini ialah memberi terobosan bagi pelaku pengabdian masyarakat yang memiliki keterbatasan mobilitas, yakni tidak bisa keluar rumah atau berada di luar Indonesia dan tidak dapat pulang. Oleh sebab itu, tulisan ini memberikan terobosan dalam mengadakan pengabdian masyarakat di dunia virtual. Kegiatan yang berformat *talkshow* ini merupakan kolaborasi dengan komunitas Jaringan Intelektual Berkemajuan (JIB) yang dimotori oleh generasi muda Muhammadiyah. Kegiatan menyasar anggota JIB, pengikutnya, dan umat Islam secara luas atas kajian-kajian aktual secara edukatif di era pandemi dengan mengangkat tema-tema penyuluhan dan penanggulangan bahaya pandemi dari narasumber yang pakar di bidangnya (kedokteran, ilmu sosial, dan humaniora). Kegiatan berbasis dunia virtual dilaksanakan melalui platform Zoom yang didiseminasikan juga melalui situs resmi JIB POST, saluran YouTube, dan Facebook dan Instagram. Kegiatan *talk show* dievaluasi melalui diskusi WhatsApp Group JIB; *expression of engagement* penonton melalui *subscribe*, *like*, *viewers*, dan *comments*; dan penulisan laporan di situs resmi JIB POST. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat berbasis daring ini mencapai targetnya dengan *subscribe* di atas 1.000 (seribu) dan rata-rata *viewers talkshow* yang melampaui ratusan orang, respon positif dari anggota JIB, serta respon *comments* yang positif atas setiap *talk show* yang diadakan.

**Keywords:**  
muslim  
education;  
online social  
movement;  
covid-19

**Abstract** Many issues are emerging during Covid-19 pandemic and one of them is mobility restriction. Some of society engagement research were still conducted in physical format with strict health protocols and some others were using hybrid methods of society engagement, combining offline and online activities. The purpose of this study is to provide an alternative way to deal with the pandemic. During pandemic, it is difficult to reach Indonesian society directly. This study conducted a series of full virtual interaction, in collaboration with the Leading Intellectual Network Community (JIB) supported mostly by Muhammadiyah young generation. The targeted audience of this society engagement were active members of JIB, its followers, and Islamic community in Indonesia at large. It focusses on actual discussion related to Covid-19 pandemic in the form of educative talk show to build public awareness. We invite credible speakers such as medical researchers, voluntary doctor on Covid-19, social scientists, and public policy advisor. This society engagement was based on Zoom platform that was broadcasted through JIB POST official website, YouTube, Facebook, and Instagram. These activities were evaluated and received feedback from WhatsApp Group JIB; *expression of engagement* of the audience based on *subscribe*, *like*, *viewers*, dan *comments*; and a report news on JIB POST official website. The activities presented a good result which are reaching the target of a thousand subscribers on the social media and hundreds of viewers with many positive responses from the members of JIB for every talk shows.



## PENDAHULUAN

Modernisasi yang mengglobal melahirkan globalisasi. Jiafeng (2009), berargumen bahwa selama akhir tahun 1970-an, teori modernisasi tergantikan oleh teori globalisasi. Globalisasi membuat setiap negara mendunia atau mengglobal. Pem-Barat-an (*Westernization*) atau Amerikanisasi merupakan salah satu contoh dari perkembangan modernisasi yang mendunia atau proses globalisasi.

Ada pula yang menggambarkan dunia sebagai kampung yang mengglobal. Sebab interaksi-interaksi yang berlangsung seolah-olah sangat dekat dan mudah seperti rasanya di kampung. Globalisasi memaksa setiap warga dunia untuk hidup di kampung global (*global village*) tersebut (Dalglish, 2006).

Bagi Latour (2014), dunia tidak pernah sampai di level modern disebabkan dua faktor: *Pertama*, hibriditas, yakni adanya percampuran antara yang alamiah (*nature*) dan yang kebudayaan (*culture*). *Kedua*, kemurnian, yakni adanya pemurnian dari material dan yang non material, *scientist* dan *social scientist*; antara *naturalization* dan *socialization*; antara *science-technology* dan *political power*.

Modern adalah suatu era di mana pemikiran sudah murni dari berbagai macam intervensi kebudayaan sehingga totalitas rasionalitas terwujud. Kebudayaan adalah berbagai macam kebiasaan, mitos, dan kepercayaan yang belum tentu terbukti rasional dan empirik. Namun sekarang masih saja belum terwujud pemurnian sebab urusan agama yang tidak rasional dan kebudayaan, dan apapun yang bersumber dari kepercayaan saja tetap berjalan seiring dengan yang rasional.

Dalam konteks Pandemi COVID-19, banyak sekali manusia terlihat kurang modern karena masih banyak mitos, dogma, emosi, dan kebudayaan yang berperan dominan. Mereka masih percaya adat, agama, dan pola-pola tradisi lama yang dipakai untuk

menghadapi Pandemi COVID-19 yang seharusnya dihadapi dengan sains-modern-rasional. Hal ini yang membuat prihatin dan frustrasi para ilmuwan dan ahli-ahli kesehatan yang rasional karena ketidakpedulian orang-orang atas COVID-19 justru membahayakan yang lainnya.

Pandemi ini dinamai Coronavirus disease–2019. COVID-19 merupakan perkembangan mutakhir dari virus SARS-CoV-2 yang pertama kali muncul di pasar makanan laut Hunan, Wuhan, Cina, Desember 2019<sup>1</sup> (Muhammad Adnan Shereen, 2020). Pada 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi, yakni wabah yang mengglobal. Dari Januari sampai Maret 2020, penelitian tentang COVID-19 sudah mencapai 900 artikel dan terus berkembang.

Di Tiongkok, Pandemi COVID-19 telah mencapai level tinggi awal pertama kalinya pada Februari 2020. Sedangkan negara-negara di belahan dunia lainnya masih mengalami peningkatan jumlahnya. Adanya transmisi besar (super spreader event) pada komunitas menjadikan negara seperti Korea Selatan, Italia, dan Iran menjadi pusat episentrum baru SARS-CoV-2.

Di Indonesia, kasus pertama COVID-19 merujuk pada kasus yang disampaikan langsung oleh Presiden RI Joko Widodo pada 2 Maret 2020 di Jakarta. Indonesia masih mengalami penambahan kasus yang dinamis yakni dengan angka kejadian lebih dari 9.700 kasus yang telah terkonfirmasi dan jumlah meninggal sebanyak 784 orang (Khaedir, 2020).

WHO dan para ahli sains memberikan aturan protokol kesehatan demi keselamatan diri sendiri dan orang lain: pertama, jaga jarak atau *physical distancing*. Kedua, kita harus sesering mungkin mencuci tangan. Melalui tangan, virus dapat hinggap pada apapun yang kita sentuh. Ketiga, menghindari tangan kita menyentuh mata, hidung, dan mulut. Lubang

yang ada di tubuh kita merupakan jalan masuk virus ke dalam tubuh bagian terlemah kita, khususnya paru-paru yang membuat kita sesak nafas. Keempat, memakai masker sesuai standar internasional. Memakai masker tidak hanya melindungi diri kita dari penularan virus tetapi juga melindungi orang-orang di sekeliling kita. Orang yang masih terlihat sehat bisa saja menularkan virus Corona.

Sekanjutnya kelima, jika demam, badan sakit-sakit (*nggrees*), dan sesak nafas, segeralah periksa ke nomer kontak khusus COVID-19. Keenam, kita harus terus memperbarui informasi di sekeliling kita sampai ke level global. Ketujuh, bagi yang berpindah-pindah, khususnya lintas negara atau lintas daerah, maka harus mengisolasi diri (*self-isolation/quarantine*) selama minimal empat belas hari. Empat belas hari adalah standar durasi kita bisa mendeteksi virus di dalam tubuh manusia. Terakhir, terus menjaga daya kekebalan tubuh kita (Maliki, 2020).

Perkembangan COVID-19 dari WHO yang tercatat pada 3 Mei 2020, sebanyak 3.356.205 kasus ditemukan di 215 negara dengan jumlah orang meninggal sebanyak 238.730 orang. Dari seluruh kasus di dunia, datanya terus berkembang dan terus mengalami dinamika tergantung pada kondisi setiap negara dan bagaimana kebijakannya –setiap negara memiliki kebijakan masing-masing dalam menghadapi COVID-19. Hal itu juga sangat ditentukan oleh respon masyarakatnya yang beragam dan jumlah populasinya. Data WHO ini merupakan salah satu pijakan sementara dalam mengamati perubahan dinamika global dalam menghadapi COVID-19 yang memberi banyak implikasi luas pada krisis sosial, ekonomi, dan keamanan (Capano, Howlett, Jarvis, Ramesh, & Goyal, 2020; Maliki, 2020).

Di Indonesia, pada awal penelitian pengabdian masyarakat ini akan dimulai, terdapat peningkatan jumlah kasus COVID-19. Kompas (30 Agustus 2020), menjelaskan

bahwa COVID-19 di Indonesia mencapai 172.053 kasus. Sebanyak 2.858 kasus merupakan kasus baru dalam 24 jam terakhir. Di saat peringatan kemerdekaan Indonesia ke-75 dan perayaan Idul Adha, dan tahun baru Islam, angka penularan COVID-19 diberitakan naik (1 Desember 2020, Berita Satu; 15 Desember Merdeka.com; Kawal COVID-19). Peningkatan kasus COVID-19 di Indonesia terus terjadi selama penelitian ini berlangsung. Sementara, posisi peneliti berada di luar negeri (Brunei Darussalam) dan tidak dapat kembali ke Indonesia untuk melakukan pengabdian masyarakat. Demikian pula, pengajaran pun masih dilakukan secara daring.

Beberapa peraturan dibuat demi menjaga keselamatan bersama: pembatasan sosial berskala besar dan larangan perjalanan lintas negara. Pada 31 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease* 2019 (COVID-19). Setiap negara pun mengeluarkan regulasi terkait pembatasan perjalanan keluar negeri, termasuk penghentian penerbangan komersial lintas negara karena kasus COVID-19 yang terus meningkat.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menanggapi konteks Pandemi COVID-19 dengan memberikan alternatif pembelajaran daring. Hal ini diwujudkan melalui Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19. Regulasi ini dijustifikasi dengan adanya surat tertanggal 31 Maret 2020. Surat ini ditujukan kepada: 1). Seluruh Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta (PTN/PTS), dan 2). Seluruh Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah I sampai dengan XIV. Surat ini berlangsung sampai pada berakhir pada semester genap 2019/2020 dan dapat diperpanjang sebanyak satu semester yang

pengaturannya diserahkan kepada Pimpinan Perguruan Tinggi sesuai dengan kondisi dan situasi setempat (Sari, Ompusunggu, & Daliani, 2020).

Konteks Pandemi COVID-19 memberi peluang besar bagi warga Indonesia untuk menguasai informasi dan teknologi secara cepat. Wabah ini harus disikapi secara positif dan serius oleh dunia pendidikan kita, artinya harus rasional. Jangan sampai wabah ini menjadi penghalang tetapi justru dilihat sebagai peluang untuk melekat informasi dan teknologi (IT) serta menguasai dunia virtual/online/daring/maya (*cyberspace*). Hal ini terbukti dengan data survei yang dilakukan Ditjen Dikti bahwa 98 persen perguruan tinggi telah melakukan pembelajaran daring selama Pandemi COVID-19.

Kemendikbud telah mendorong penggunaan teknologi internet untuk memperkaya pembelajaran walaupun belum mencapai hasil optimal. Singkatnya, konteks COVID-19 memberi perubahan cara hidup umat manusia menjadi lebih modern dan meninggalkan ketidakrasionalan yang dikuasai oleh mitos-mitos kebudayaan manusia. Dari konteks inilah pekerjaan tridarma perguruan tinggi: pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat juga mengalami modifikasi, transformasi, dan inovasi serta rasionalisasi.

Tidak berarti penguasaan dalam hal akses IT selalu rasional. Banyak hal yang tidak rasional seperti hoaks memberi kontribusi negatif dalam dunia maya, khususnya pemahaman yang menggunakan instrumen tidak rasional seperti agama sebagai alat legitimasi distortif dalam menghadapi ancaman COVID-19.

Dalam pengabdian masyarakat ini, penulis bersama dengan Jaringan Intelektual Berkemajuan (JIB) berusaha mendorong proses rasionalisasi sains dan kesadaran IT sepenuhnya sehingga sains bisa ditempatkan di porsinya dan kebudayaan manusia yang belum tentu rasional pun ditempatkan pada porsinya.

Sudah banyak penelitian pengabdian masyarakat dilakukan secara *daring* seperti yang dilakukan Eliyani et al. (2021), dalam pelatihan kewirausahaan pada masa Pandemi COVID-19 dengan memanfaatkan media online di Babakan, Kota Tangerang Selatan. Usman, Mario, Hasbi, Muhammad, and Genda (2020) tentang aplikasi pembelajaran daring dengan membangun sebuah portal *e-learning* untuk membantu proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian yang dilakukan mereka dilaksanakan dalam bentuk pelatihan aplikasi sistem kelola pembelajaran, pemakaian berbagai fitur-fitur untuk memudahkan bagi dosen dan mahasiswa untuk menyampaikan dan menerima materi.

Kemudian Wijayanti and Gunawan (2021), melakukan pengabdian dengan daring dalam pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris melalui media YouTube. Hawignyo, Hidayat, and Kusnanto (2021) melakukan kegiatan pengabdian melalui daring dalam konteks memberikan informasi yang cukup tentang tugas, fungsi, kewajiban, dan hak yang melekat pada diri dosen agar dosen dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya sehingga termotivasi untuk berkarir sebagai dosen profesional.

Penelitian pada 2020, penulis memberi kontribusi penggunaan metode daring sebagai cara aman dan efektif dalam melakukan pengabdian masyarakat di era COVID-19. Studi ini tentunya menguatkan studi-studi sebelumnya, yakni signifikansinya metode daring sebagai terobosan baru di era Pandemi COVID-19 bagi pelaku pengabdian masyarakat yang memiliki keterbatasan mobilitas.

Namun pengabdian melalui daring ini dilakukan secara total. Selain itu, metode daring mewarnai metode pengabdian masyarakat yang konvensional secara tatap muka langsung. Singkatnya, tulisan ini merupakan produk penelitian pada 2020 yang pada saat itu memang belum dilakukan sepenuhnya, tetapi pada 2021 sudah lazim dilakukan sebagai terobosan dalam mengadakan pengabdian masyarakat di dunia virtual.

Yang ingin dipecahkan masalah dalam pengabdian ini yaitu pendidikan umat Islam di era COVID-19. Sebagian umat Islam di Indonesia masih saja terpaku pada ideologi impor seperti khalifah dan pola-pola anti Pancasila dan sains (Alkaf, 2020; Shofan, 2020). Oleh sebab itu, studi ini berusaha menyelesaikan dua masalah: masalah pengabdian masyarakat yang berbasis daring dan permasalahan umat Islam Indonesia dalam menyikapi Pandemi COVID-19.

Dengan tulisan ini, tentunya secara otomatis masalah pengabdian masyarakat secara daring terselesaikan. Pertanyaan utama dari pengabdian ini: bagaimana menyelesaikan problematika umat Islam Indonesia yang masih belum siap menghadapi COVID-19? Atau bagaimana umat Islam menghadapi ancaman pandemi COVID-19?

Solusi dari pengabdian masyarakat secara daring penuh ini memberi keleluasaan untuk memberikan edukasi secara luas kepada umat. Prosesnya bersifat siberetik, yakni dengan memberikan kepada sekelompok komunitas, maka komunitas tersebut menyebarkan ke komunitas-komunitas yang lebih luas lagi. Dalam hal ini, pengabdian yang dilakukan berkolaborasi dengan Komunitas Jaringan Intelektual Berkemajuan (JIB) yang dimotori oleh generasi muda Muhammadiyah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menasar anggota JIB, pengikut JIB, dan secara luas umat Islam. Kolaborasi ini berusaha memberi edukasi dan pencerahan dalam ulasan dan kajian-kajian penting dan aktual di era pandemi, meliputi tema-tema penyuluhan, penanggulangan bahaya pandemi dari narasumber yang pakar di bidangnya masing-masing (kedokteran, ilmu sosial, dan humaniora). Utamanya, pengabdian masyarakat ini memberi kontribusi untuk pengembangan gerakan sosial daring yang sedang dikembangkan komunitas JIB, yang setidaknya memberi perubahan dalam konteks mewarnai ruang publik sebagai arena pertarungan wacana dan sosial-politik.

## METODE

Pengabdian ini dilaksanakan selama masa Pandemi COVID-19 sedang tinggi dan meningkat terus, baik angka jangkitan maupun angka kematiannya. Dalam kondisi ini pula, posisi penulis berada di Brunei Darussalam sejak Februari 2020. Oleh sebab itu, penulis berinisiatif mengajak JIB untuk berkolaborasi melaksanakan diskusi intens dengan tema-tema yang edukatif terkait dengan tantangan hidup selama Pandemi COVID-19 baik di dalam lingkaran dalam JIB maupun di luar. Kolaborasi ini memberi peluang bagi penulis dan JIB untuk mengembangkan gagasan Gerakan Sosial Online. Penulis ikut andil berpartisipasi aktif sedari awal sampai akhir laporan ini dibuat dalam membuat program dan implementasinya.

Pengabdian dilakukan dalam format *talk show* dalam platform Zoom dan *live streaming* di YouTube yang terdokumentasikan di dalamnya. Rangkaianannya, pada tahap persiapan diadakan diskusi kecil terlebih dulu di forum kelompok JIB tentang tema yang sekiranya harus diangkat. Pada akhir diskusi, kelompok mengambil keputusan dan menentukan tema serta pembicaranya. Pemilihan pembicara juga sangat penting sebab jangkauan dan sasaran acara ini adalah remaja dan kalangan muda Indonesia yang akan meneruskan masa depan bangsa ini. Oleh sebab itu, pembicara yang dipilih tidak jauh berbeda dengan generasi tersebut. Hal ini sangat penting untuk menanggulangi keterbatasan kosakata, logika, dan frekuensi cara pandang (*discourse*).

Setelah semuanya sudah pasti, maka dibuatlah poster (flyer) dengan desain grafis semenarik mungkin yang disebarluaskan secara luas di media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan WhatsApp group jejaring Muhammadiyah seperti Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM), JIB, dan komunitas lainnya. Pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk webinar menggunakan perangkat lunak *zoom* yang dihadiri



pembicara. Bagi para partisipan yang tertarik mendengarkan, dapat mengikuti diskusi pada *live streaming* di kanal YouTube.

Tata cara pelaksanaan acara sebagai berikut: *Pertama*, para pembicara memasuki *zoom meeting room* kira-kira 15 menit sebelum acara dimulai. *Kedua*, kegiatan ini dimulai dengan direkam dan disalurkan ke *live streaming* YouTube oleh operator. *Ketiga*, Acara *talk show* di *zoom meeting* hanya dilakukan oleh para pembicara saja di ruang *zoom* sedangkan respon dan tanya jawab masuk melalui YouTube. Sesi tanya jawab bersifat mengalir di tengah-tengah perbincangan sebab acara *talk show* ini sifatnya dialog interaktif bukan ceramah atau wawancara. Dalam hal ini host juga menjadi pembicara yang aktif.

Acara berlangsung selama 1,5 jam atau lebih (sampai 2 jam). Sejak bulan Agustus sampai Desember 2020, telah dilaksanakan sepuluh kali acara *talk show* dengan *viewers* yang rata-rata ratusan jumlahnya dan jumlah *subscribers* di atas seribu. Acara ini tetap berlangsung sampai 2021. Pada akhirnya, kegiatan ini sifatnya *talk show* dipantau dan dievaluasi melalui diskusi WhatsApp Group JIB; *expression of engagement* penonton melalui *subscribe, like, viewers, dan comments*.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diselenggarakan selama Agustus-Desember 2020. Kegiatan koordinasi dan diskusi dilakukan secara daring melalui WhatsApp. Kegiatan PkM ini dilakukan oleh penulis berkolaborasi dengan Founder Jaringan Intelektual Berkemajuan (JIB) POST, David Krisna Alka dan 61 anggota komunitas JIB yang terdaftar di WhatsApp group serta operator teknis dan design grafis untuk instrumen publikasi dan teknis proses berjalannya acara. Jadi, PkM melibatkan para ahli di bidangnya masing-masing. PkM ini merupakan kerja tim yang solid.

Kolaborasi dalam PkM sangat penting untuk membangun jaringan dan kerja sama sehingga dapat menunjang pekerjaan (kewajiban) dosen lainnya seperti pengajaran dan penelitian yang tercantum dalam Tridharma Perguruan Tinggi. PkM merupakan suatu kewajiban bagi perguruan tinggi untuk ikut serta berkontribusi menyelesaikan persoalan bangsa dan negara dalam jangka pendek dan menengah. Dalam hal ini, dosen sebagai pelaksana secara langsung berkolaborasi dengan masyarakat. Hal ini memberikan gambaran bahwa peran universitas signifikan dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Sudah selayaknya kehadiran perguruan tinggi dapat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara langsung.

Sasaran PkM dalam program *talk show* (JIB TALKS) dari Agustus-Desember 2020 selama delapan kali yakni komunitas yang ada dalam JIB, pemirsa (*viewers*) JIB TALKS baik yang sudah maupun belum (potensial) *subscribe* di YouTube, pembaca JIB POST.id, dan afiliasi media lainnya (GEOTIMES.id) yang informasinya diseminasi melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter. Secara umum, acara ini diperuntukkan bagi sebagian besar kalangan umat Islam yang mempunyai kepedulian tinggi atas proses kesadaran sosial, perubahan sosial-politik, kebudayaan, dan agama serta ilmu pengetahuan di era Pandemi COVID-19. Dengan adanya keterbatasan mobilitas, maka kegiatan *talk show* dilakukan melalui daring seperti sejak awal format acara ini memang diperuntukkan.

Setelah bertemu dan menjalin kerja sama dengan JIB pada Agustus 2020, mulai dirumuskan tema dan para pembicara yang akan diajak rembug, diskusi, dan berbincang-bincang secara dialogis. Acara pertama yang diadakan bersama JIB dilakukan pada Sabtu 29 Agustus 2020, pukul 20.00 WIB. Acara ini bertema “Khilafah dan Khilaf” dengan mengundang Zacky K. Umam. Tema ini sangat penting karena saat itu mengusik konsentrasi ruang publik sehingga perhatian yang seharusnya dipusatkan pada Pandemi

COVID-19 justru terkubur dalam perdebatan ruang publik. Untuk kembali ke perdebatan dan pencerahan di ruang publik seputar pengetahuan COVID-19, maka acara ini secara sengaja berusaha membelokkan isu ruang publik bahwa perdebatan masalah khilafah sudah tidak relevan dan selesai, khususnya selesai semenjak Indonesia merdeka.

Acara dengan tema yang sama diadakan dengan judul: “Khilafah Pan Islamism dan Ummah” bersama Ganjar Widhiyoga. Acara ini dilakukan pada 12 September 2020 dengan waktu yang sama. Diskusi ini sangat penting untuk menyakinkan ruang publik Indonesia tentang pengaruh agenda khilafah global.

Diskusi selanjutnya bertema “Khilafah dan Pancasila”, pada 26 September 2020 bersama Zacky Khairul Umam dan Ahmad R.M. Umar. Tema ini menutup diskusi tentang khilafah. Pancasila ditegaskan sudah bersistem khilafah dalam konteks kesepahaman organisasi Islam terbesar di Indonesia Muhammadiyah dan NU. Kedua organisasi ini disuarakan dan dijustifikasi oleh kedua pembicara bahwa negara ini secara kontekstual sudah khilafah dalam konteks kekinian dan kemoderanan.

Kemudian, diskusi keempat dibuka dengan tema “Refleksi Tujuh Bulan COVID-19 di Indonesia”. Di sini ruang publik diajak untuk melupakan perdebatan tentang khilafah, khususnya umat Islam yang masih meragukan pemerintah dan ilmu pengetahuan. Dalam ruang maya publik, orang-orang yang percaya khilafah atau simbol-simbol agama dan ritual rata-rata kurang meyakini pemerintah dalam penanganan Covid-19 atau bahkan mengambil kesempatan untuk menggoncang pemerintahan (Beritasatu, 4 Juni 2020; 3 Juli 2020).

Sama halnya perdebatan yang muncul antara ilmu pengetahuan dan agama yang berusaha dibenturkan (Alkaf, 2020; Abdullah, 2020). Tema “Refleksi Tujuh Bulan COVID-19 di Indonesia”, yang bersama Zacky mengajak Bayu Dardias Kurniadi dan Yordan Khaedir. Dalam diskusi ini, diberikan pengetahuan menghadapi COVID-19, baik

secara eksak dan secara sosial dan politik. Kesimpulan diskusi saat itu secara ilmu eksak sudah jelas berbagai macam protokol kesehatan seharusnya dilakukan dan dijalankan, hanya saja pemerintah secara politik dan ekonomi masih ragu sehingga protokol kesehatan pun dijalankan setengah hati.



**Gambar 1.** Suasana diskusi

Diskusi kelima yaitu bagaimana demokrasi kita di era Pandemi COVID-19 diuji kembali dan perlu dipikirkan adanya negara seperti China dan Brunei yang kurang demokratis. Bahkan dipersepsikan bukan demokratis dalam perspektif dunia liberal Barat, tetapi relatif sukses menghadapi COVID-19.

Dalam diskusi ini, ditemani Zacky K. Umam yang berdiskusi dengan Wijayanto dan Retna Hanani. Diskusi yang mengambil tema “Memikirkan Kembali Demokrasi Kita” ini dilaksanakan pada 24 Oktober 2020. Saat itu demokrasi kita benar-benar diuji dengan indikator-indikator kebijakan pemerintah yang selalu mengambil kebijakan setengah-setengah, tetapi dipahami secara positif sebagai titik keseimbangan antara kesehatan dan ekonomi antara kebijakan demi pertumbuhan ekonomi dan kebijakan mencegah COVID-19 bertambah luas penyebarannya.

Dalam konteks COVID-19, isu di ruang publik Indonesia mengalami perubahan dari COVID-19 ke penghinaan Presiden Perancis Macron terhadap Islam. Tema ini juga sangat kuat mempengaruhi publik Indonesia di era COVID-19: “Kebebasan Sekulerisme Perancis dan Keberislaman” diangkat bersama Muhammad Yusra dan Letyzia Taufani dan pada 7 November 2020. Tema ini memberi refleksi kepada kita bahwa dalam kondisi COVID-19 pun suasana politik sangat dominan (dalam negeri dipengaruhi politik global). Tema ini memberi gambaran bahwa urusan harga diri suatu negara (Islam) tetap penting di tengah ancaman COVID-19.

Diskusi ketujuh pada 20 November 2020 tentang “Komodifikasi di Era Masyarakat Konsumeris” kurang mempunyai muatan COVID-19, tetapi penting di era COVID-19. Dalam diskusi banyak dibicarakan masalah teoritis tentang konsep komodifikasi bersama Abdullah Sumrahadi dan mahasiswa doktoral Universitas Heiderlberg, Jerman. Refleksi yang berkembang yakni pertumbuhan ekonomi tetap penting dan kita harus pandai melakukan komodifikasi demi pertumbuhan tersebut. Di sisi lain, komodifikasi yang lahir bersama (secara kontigensi) kelas menengah membuat kebudayaan berubah. Kebudayaan mengarah kepada pola-pola konsumsi yang radikal yaitu kebudayaan konsumtif yang membuat pada era pandemi COVID-19 ini meskipun sirkulasi kehidupan ekonomi Indonesia menurun, tetapi sulit dilakukan *lockdown* penuh. Budaya konsumtif yang menurun di era COVID-19 yang menopang ekonomi membuat aktivitas ekonomi ekonomi turun, lalu membuat tingkat pengangguran naik, barang-barang menurun penjualannya, dan masalah sosial menjadi bermunculan. Kompleksitas inilah yang membuat penanganan COVID-19 menjadi begitu kompleks.

Diskusi kedelapan yaitu “Mekanika Kuantum dan Supernatural” diangkat sebagai bahan kajian relevansi antara yang sains dan yang supernatural. Tema ini dibahas pada 5

Desember 2020 untuk memberikan pemahaman bahwa sains dan hal-hal yang belum tersingkap yang dinamai supernatural sebenarnya ada keterkaitan dengan sains.

Singkatnya, isu COVID-19 masih saja dianggap oleh beberapa kalangan sebagai supernatural, tetapi ada pula yang melihatnya sains. Tema ini dibahas bersama M. Bahri Nurhabibi dan Yordan Khaedir. Kesimpulannya, masyarakat Indonesia masih saja terbelah dalam menghadapi COVID-19 karena kepercayaan mereka yang juga terbelah antara yang percaya dengan sains (alamiah) dan non-sains (supernatural, agama, mitos, dan sejenisnya).

Dalam pembahasannya, hasil penelitian terhadap kegiatan PkM ini memperlihatkan bahwa gerakan komunitas epistemik dalam wadah JIB sangat penting. Acara ini menciptakan jembatan antara kaum intelektual dengan kaum awam atau ruang publik. Acara-acara yang diadakan di atas memberikan refleksi bagi pemirsa untuk menentukan pandangan hidup dan penentuan hidup mereka akan dibawa kemana.

Banyak hal-hal bersifat prinsip dalam hidup bisa mengubah hidup seseorang seperti sikap percaya kepada COVID-19 sebagai sains atau sebagai supernatural, apakah khilafah menyelesaikan ancaman COVID-19. Kemudian bagaimana di Indonesia menghadapi ancaman COVID-19 begitu kompleks, yakni banyak hal yang menentukan kebijakan penanganan COVID-19 seperti urusan agama, politik-agama, ekonomi, gaya hidup konsumeris dan komodifikasi, kondisi ekonomi Indonesia, kondisi sosial ketika ekonomi turun, pengangguran, masalah sosial, dan frustrasi yang membawa warga kepada stress, delegitimasi pemerintahan, dan ketidakpercayaan atas keberadaan COVID-19.

Gerakan Sosial Online mulai menggeser pola-pola gerakan sosial konvensional. Gerakan Sosial Online tidak begitu dominan pada kepemimpinan, tetapi pada isu/konten dan tujuan, pengemasan dan melalui hashtag (#), media sosial, YouTube, dan sejenisnya. Gerakan online juga menggerakkan Gerakan offline (Bakardjieva, Felt, &

Dumitrica, 2018; Lee, 2018). Dalam hal ini, informasi-teknologi (IT) dan masyarakat jejaring maya (*network society*) sangat berperan dalam sosial media dan perubahan sosial di level masyarakat.

Secara teoritis dan penelitian empirik, Gerakan Sosial Online sangat mempengaruhi gerakan sosial atau aksi kolektif di dunia luring, misalnya tema-tema yang diangkat dalam pengabdian masyarakat di atas. Kedua dunia tersebut saling mempengaruhi dan menjadi bagian dari kehidupan kebudayaan manusia pada era Covid-19. Banyak informasi di media social yang mempengaruhi dunia nyata dan dipercayai. Hal ini sangat berbahaya sehingga perlu ada gerakan online untuk memberikan informasi yang benar/tepat (Ali & Murtaza, 2021; Brunsting & Postmes, 2002). Jadi, kebudayaan pada era Covid-19 secara luas sangat dipengaruhi kondisi dunia maya dan media sosial online sangat berkontribusi mempengaruhi masyarakat baik di dunia maya (*network society*) maupun sampai di dunia nyata.

Diskusi dalam wadah Gerakan Sosial Online sebagai komunitas epistemik ini, JIB dan penulis menggunakan metode sistem siberetik dalam ruang publik maya agar masyarakat tetap memiliki kesadaran, pengetahuan, pemikiran, dan refleksi atas kondisi yang memang sangat kritikal. Bahkan yang merasa amat sangat sadar pun bisa terpengaruh oleh serbuan berita *hoax*. Jadi intensitas JIB TALKS sangat penting dalam menggerakkan aktivitasnya sebagai *cybernetic social movement* agar ruang publik maya tetap terjaga kesadaran intelektualitasnya karena kuatnya kondisi emosional, kondisi kejiwaan, dan mental yang memang sangat labil. *Cybernetic social movement* adalah gerakan di *network society* yang sangat signifikan dan memang terbukti di beberapa kajian empirik seperti di India (Riyalu & Rajesh, 2017).

## **SIMPULAN**

Secara singkat, PkM ini memberi gambaran bahwa era globalisasi memberikan banyak konsekuensi, di antaranya dominasi IT, khususnya pada era Pandemi COVID-19. Hal ini memberikan konsekuensi PkM dilakukan secara penuh daring. Sehingga interaksi yang terjadi justru luar biasa, yakni membangun *network society* dan *cybernetic social movement* dalam memperjuangkan nilai-nilai idealisme seperti kesadaran intelektualitas umat Islam dan bagaimana sains menjadi sangat penting untuk dipromosikan demi menghadapi bahaya COVID-19.

Penulis bersama JIB melakukan aktivitas daring penuh dalam membangun kesadaran umat Islam Indonesia akan ilmu pengetahuan dan kesadaran atas sains. Bersama JIB dalam hal ini secara nyata mengembangkan JIB sebagai Gerakan Sosial Online dan sekaligus *cybernetic social movement* untuk mempengaruhi masyarakat internet/online (*network society*). Khususnya umat Islam Indonesia agar tidak terjebak pada ideologisasi yang tertutup, dogmatisme agama, dan kerusakan akhlak akibat berita *hoax*, irasional, dan emosional.

Saran dalam pengembangan gerakan sosial siberetik ini adalah pentingnya keberlangsungan acara dan kekuatan finansial serta organisasi yang lebih kuat lagi sehingga gerakan ini tidak berhenti di tengah jalan. Acara-acara yang sudah memperoleh *viewers* lebih dari ribuan di kanal JIB POST You Tube dan terus naik menjadi suatu kekuatan baru bagi munculnya gerakan sosial baru berupa gerakan sosial siberetik di era pandemi COVID-19.

## **PENGHARGAAN**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua Founder JIB (Abdullah Sumrahadi, Hamzah Fansuri, Riki Dhamparan Putra, Dina Afrianty, Heru Joni Putra), khususnya



David Krisna Alka yang secara aktif memfasilitasi PkM ini. Selain itu terima kasih pula kepada para pembicara yang secara suka rela meluangkan waktunya bagi acara ini. Ucapan terima kasih kepada Galih, pemilik jasa desain konten (<https://lookre.id>) yang selalu membantu secara teknis operasional acara ini. Ucapan terima kasih juga kepada Arinta Puspitasari sebagai *proofread* Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., & Murtaza, M. M. (2021). Combatting Misinformation During the COVID-19 Pandemic Via Social Media. *International Journal of Medical Students*, 9(1), 56-58. doi:10.5195/ijms.2021.934.
- Alkaf, M. (2020). Agama, Sains, Dan Covid-19: Perspektif Sosial-Agama. *Maarif*, 15(1), 93-108.
- Bakardjieva, M., Felt, M., & Dumitrica, D. (2018). The mediatization of leadership: grassroots digital facilitators as organic intellectuals, sociometric stars and caretakers. *Information, Communication & Society*, 21(6), 899-914. doi:10.1080/1369118X.2018.1434556.
- Brunsting, S., & Postmes, T. (2002). Social Movement Participation in the Digital Age: Predicting Offline and Online Collective Action. *Small Group Research*, 33(5), 525-554. doi:10.1177/104649602237169.
- Capano, G., Howlett, M., Jarvis, D. S., Ramesh, M., & Goyal, N. (2020). Mobilizing policy (in) capacity to fight COVID-19: Understanding variations in state responses. *Policy and Society*, 39(3), 285-308.
- DalGLISH, C. (2006). From globalization to the 'global village'. *Global Change, Peace & Security*, 18(2), 115-121.

- Eliyani, C., Robby, K., Amirudin, A., Agustina, M., Iskandar, Z., & Syarifah Ida, F. (2021). Pelatihan Menjadi Wirausaha Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Memanfaatkan Media Online di Babakan, Kota Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(1), 46-56. doi:10.33753/ijse.v2i1.25.
- Hawignyo, H., Hidayat, R., & Kusnanto, D. (2021). Sosialisasi Peningkatan Motivasi Dosen Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(1), 23-33.
- Jiafeng, W. (2009). Some Reflections on Modernization Theory and Globalization Theory. *Chinese Studies in History*, 43(1), 72-98. doi:10.2753/CSH0009-4633430107.
- Khaedir, Y. (2020). Perspektif Sains Pandemi Covid-19: Pendekatan Aspek Virologi Dan Epidemiologi Klinik. *Maarif*, 15(1), 40-59.
- Latour, B. (2014). Another way to compose the common world. *HAU: Journal of Ethnographic Theory*, 4(1), 301-307. doi:10.14318/hau4.1.016.
- Lee, F. L. F. (2018). Internet alternative media, movement experience, and radicalism: the case of post-Umbrella Movement Hong Kong. *Social Movement Studies*, 17(2), 219-233. doi:10.1080/14742837.2017.1404448.
- Maliki, M. (2020). Covid-19, Agama, dan Sains. *Maarif*, 15(1), 60-92.
- Muhammad Adnan Shereen, S. K., Abeer Kazmi, Nadia Bashir, Rabeea Siddique. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advance Research*, 24, 91-98. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>.
- Riyalu, W., & Rajesh, R. (2017). Cybernetic Social Movements Gaining Momentum Through Social Networking Sites. *International Research Journal of Management Science & Technology*.

- Sari, N., Ompusunggu, V. D. K., & Daliani, M. (2020). Analisis Penggunaan Media Google Classroom terhadap Proses Belajar Mengajar pada Mahasiswa PGSD Universitas Quality Selama Masa Bencana Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(1), 1-8.
- Shofan, M. (2020). Pendidikan Masa Pandemi Covid-19: Strategi, Adaptasi dan Transformasi. *Maarif*, 15(2), 269-274.
- Usman, M., Mario, M., Hasbi, H., Muhammad, R., & Genda, A. (2020). Pemanfaatan Sistem Kelola Pembelajaran (Sikola) Sebagai Media Pembelajaran Daring (On Line) bagi Dosen dan Mahasiswa Perguruan Tinggi di Masa Pandemi. *Humanis*, 19(2), 66-74.
- Wijayanti, A. A., & Gunawan, Y. B. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Bantuan Media Video Pendek Youtube. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 14-24.

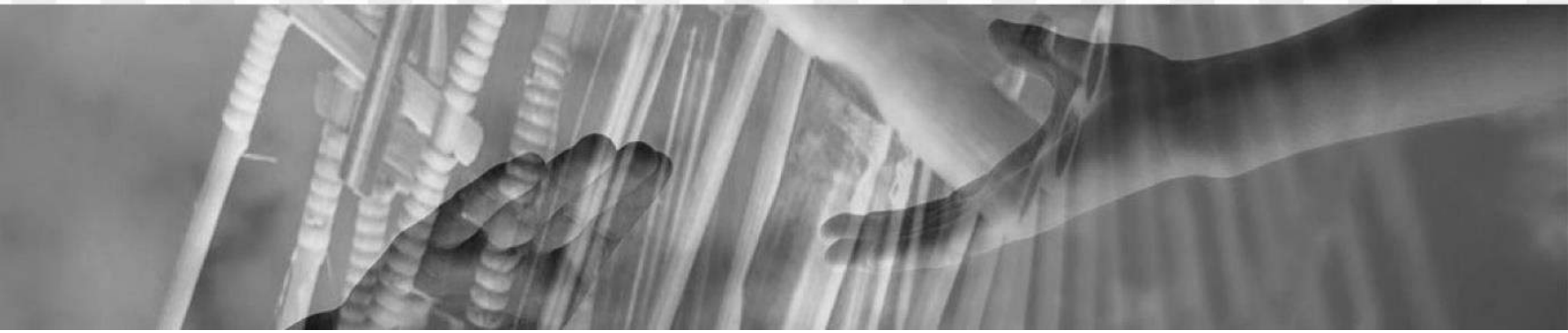




Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Pancasila dan Perdagangan di Era Globalisasi: PkM di PKBM Bhakti Asih, Ciledug, Kota Tangerang

Iman Lubis\*, Syamruddin, Andi Sopandi, Sri Sukapti, Fathur Rahman  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana, No. 1, Kec. Pamulang,  
Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia

\*[dosen01479@unpam.ac.id](mailto:dosen01479@unpam.ac.id)

**Kata Kunci:**  
pancasila;  
era globalisasi;  
dimensi ekonomi;  
dimensi sosial;  
dimensi politik

**Abstrak** Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan mengenai Pancasila di era globalisasi saat keterbukaan ekonomi membuat arus barang, jasa, dan budaya bebas mengalir antar negara. Metode yang digunakan yakni ceramah dan diskusi serta tanya jawab. Alat yang digunakan yaitu *google meet*. Pertemuan dilakukan secara daring. Pelaksanaan dilakukan dengan empat tahap yaitu survei, pra kegiatan, pelaksanaan, dan laporan PkM. Capaian yang ditargetkan dalam PkM ini yaitu peserta dapat mengingat kembali mengenai Pancasila sehingga setiap perilakunya dapat mencerminkan Pancasila. Pembahasan yang diimplementasikan pada PKBM Bhakti Asih yaitu materi Pancasila dan asal usulnya. Dimensi era globalisasi yaitu sosial, ekonomi, dan budaya serta perdagangan internasional.

**Keywords:**  
pancasila;  
globalization;  
economic  
dimension;  
social dimension;  
politic dimension

**Abstract** This Community Service (CS) aims to reduce understanding of Pancasila in the era of globalization when the economy makes goods, services and culture freely flow between countries. The method used is lecture and question and answer discussion. The tool used is *google meet*. The meeting was conducted boldly. The implementation is carried out in four stages, namely survey, pre-activity, implementation, and PKM report. The target achievement in this CS is that participants can recall about Pancasila so that their behavior can reflect Pancasila. The discussion implemented in PKBM Bhakti Asih is the material of Pancasila and its origins, the dimensions of the globalization era of marketing, human resources, and finance and international trade.

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi Permasalahan

Pancasila mempunyai seperangkat nilai yang meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Lima nilai ini merupakan kesatuan yang utuh, yang mengacu dalam satu tujuan. Nilai-nilai dasar Pancasila yang bersifat universal dan objektif, yang berarti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara asing.

Pancasila merupakan suatu hasil perenungan atau pemikiran seseorang atau kelompok orang sebagaimana ideologi-ideologi lain di dunia. Pancasila diangkat dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai kebudayaan, dan nilai agama. Pancasila sebagai dasar negara atau sering juga disebut sebagai dasar falsafah negara atau ideologi negara. Hal ini mengandung pengertian bahwa Pancasila sebagai dasar yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia.

Dewasa ini tidak sedikit anak muda yang memiliki moral yang tidak baik karena banyak faktor seperti akibat globalisasi, lingkungan, teknologi, narkoba, dan hal negatif yang lainnya. Kondisi seperti ini begitu memilukan sehingga diperlukan adanya perhatian yang lebih. Sebab anak muda merupakan generasi penerus perjuangan bangsa

Kontinuitas hidup negara Indonesia di era globalisasi ini menekankan agar sebagai bangsa dapat mengusahakan penerapan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian generasi penerus bangsa yang akan datang dapat terus meneladani serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang tetap menjadi pedoman bangsa Indonesia sampai kapanpun.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan akan menjadi pelengkap dari banyak pendidikan lain yang diajarkan di dunia. Globalisasi menyebabkan adanya persoalan untuk bangsanya sendiri. Selain berdampak negatif, globalisasi juga berdampak positif.

Kendati dibanding dengan dampak positifnya, hal negatifnya yang lebih banyak diambil oleh anak bangsa. Hal ini yang mengakibatkan adanya pergeseran kelima nilai Pancasila yang sejak dahulu dijaga oleh para pendahulu. Seperti yang telah banyak diketahui globalisasi memungkinkan setiap individu untuk melakukan akulturasi budaya. Proses budaya dalam suatu masyarakat yang dimodifikasi dengan budaya lain (Hidayat & Dewi, 2021).

Terjadinya proses ini diakibatkan aktivitas kontak sosial dengan budaya lain yang berdampak pada munculnya proses akulturasi. Secara keseluruhan nilai Pancasila

mewakili jati diri bangsa. Kelima sila di dalam Pancasila mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia. Sementara itu, budaya asing menjadi perhatian generasi muda dan dijadikan kebiasaan yang sebenarnya berlawanan dengan nilai Pancasila. Akibatnya generasi muda pada zaman sekarang ini terkesan negatif karena lebih mengedepankan budaya asing.

Oleh karena itu, kehidupan di era globalisasi menuntut masyarakat agar menjaga dan melestarikan nilai-nilai dalam Pancasila agar eksistensinya tidak hilang. Sehubungan dengan hal itu, generasi muda sebagai pilar bangsa diharapkan memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme. Dengan tetap bertahan pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia meskipun banyak budaya asing masuk ke Indonesia. Pancasila sebagai filterisasi era globalisasi (Vania & Dewi, 2021);(Asmaroini, 2016).

Globalisasi merupakan suatu hal yang sebenarnya tidak perlu dihindari. Melainkan perlu adanya suatu filterisasi terkait nilai-nilai yang ada di dalamnya. Nilai-nilai luhur yang ada tentunya dapat dijadikan tolak ukur dalam penyaringan budaya asing tersebut, di mana nilai-nilai yang baik dan sesuai dengan Pancasila tentunya dapat diterapkan akan memberikan kebermanfaatan. Sedangkan nilai-nilai yang bertentangan dengan ideologi bangsa haruslah ditolak dengan tegas. Revitalisasi nilai-nilai Pancasila bukan hanya bertujuan menyuguhkan ulang Pancasila secara teori, namun juga mengatasi masalah degradasi moral dan krisis pemahaman terhadap kebudayaan sendiri yang telah marak terjadi.(Septian & Dewi, 2021).

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Pancasila dijadikan pandangan hidup dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya perlu diimplementasikan ke dalam norma praktik kehidupan berbangsa dan bernegara dengan menjaga konsistensi dan relevansinya. Sila-sila Pancasila merupakan suatu kesatuan yang bulat hirarkis dan sistematis.



Pancasila sebagai dasar negara memiliki makna dalam setiap aspek kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara yang harus berdasarkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Dasar formal kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia yakni Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 di mana secara yuridis menjelaskan bahwa Pancasila sebagai dasar Negara.

Implementasi Pancasila untuk menjaga eksistensi bangsa Indonesia sangat penting. Sebab Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Upaya dan perubahan dalam mengimplementasikan nilai Pancasila agar terjaganya akseptabilitas dan kredibilitas Pancasila oleh warga Negara dan warga masyarakat Indonesia (Safitri & Dewi, 2021).

Masyarakat Indonesia secara umum antusias mengadopsi hidup digital. Hal ini terutama dipicu oleh penetrasi internet dan penggunaan telepon seluler pintar yang terus meningkat setiap tahun. Dunia digital berbasis internet membuat seluruh aktivitas para penghuninya menjadi tanpa batas ruang dan waktu.

Payung hukum yang mengatur segala bentuk aktivitas tersebut seperti Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) tahun 2008 terus disempurnakan. Data pribadi masyarakat perlu diberikan perlindungan di dalam dunia maya. Sehingga pihak-pihak seperti Google atau Facebook yang memiliki data pribadi penggunanya tidak bisa menggunakan big data tersebut sembarangan. Telah banyak perkembangan era digital yang dilakukan Indonesia termasuk media massa di Indonesia yang berubah dalam menyampaikan informasi.

Salah satu benefit dari penggunaan teknologi informasi digital yaitu perkembangan sektor usaha kreatif yang semakin meningkat. Pertumbuhan industri kreatif berkembang sangat pesat di dunia seiring perkembangan teknologi digital. Untuk menyikapi hal itu masyarakat perlu melakukan berbagai terobosan untuk menangkap peluang tersebut.

Melalui pengembangan ekosistem ekonomi kreatif yang memberikan nilai tambah pada produk ekonomi kreatif yang berdaya saing tinggi, mudah diakses, dan terlindungi secara hukum. Sebagaimana Pasal 33 ayat 4 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang mengamanatkan bahwa “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”.

Konsep pemasaran global menjadi semakin klop di tengah derasnya arus globalisasi yang melanda dunia. Salah satu faktor yang mendukung semakin tidak adanya batas antar negara yakni munculnya teknologi internet.

Angelides (1997) mengatakan, pada masa lalu Internet utamanya untuk riset, pemerintah, dan lembaga pendidikan. Saat ini internet terbuka untuk individu dan bisnis dan konsekuensinya bisnis lewat internet menjadi segemen yang bertumbuh paling cepat. Dengan meniadakan batas-batas perekonomian antar bangsa maka perusahaan telah mengubah cara berpikir bagaimana mereka menyelenggarakan bisnis mereka.

Dalam persaingan bisnis yang sangat ketat, perusahaan dapat mencapai pelanggan mereka secara lebih efektif. Internet dengan alam yang global dan kolaboratif dapat menolong perusahaan dalam hal memelihara hubungan yang positif dengan pelanggan.

Di dalam era internet sekarang ini banyak orang yang beranggapan bahwa pemasaran internet merupakan salah satu bentuk pemasaran global karena melalui internet maka sudah mencakup seluruh dunia. Pendapat tersebut mungkin saja benar dalam arti sempit kalau hanya berpatokan kepada ”wilayah dunia” apakah itu lewat dunia maya ataupun dunia nyata.

Namun konsep pemasaran global lebih dari sekadar menawarkan produk melalui internet. Philip Kotler memberikan contoh tentang pemasaran langsung. Pemasaran

global dalam implementasinya mencakup tentang apa yang disebut produk global atau merek global. Sebut saja di antaranya Coca Cola, Mc Donalds, Toyota, dan Microsoft.

Konsep keuangan global tidak kalah menarik disebabkan adanya perubahan nilai tukar di Indonesia yang mempengaruhi arus kas masuk dan kas keluar pada perusahaan. Memahami keuangan global menjadi penting karena walaupun tidak melakukan aktivitas perdagangan internasional. Salah satunya harus peduli pada kompetitor dari luar negeri. Konsep manajemen sumber daya manusia (MSDM) global menghilangkan batas negara dan geografis. MSDM global memiliki tiga perspektif yaitu *cross-culture management*, sistem, dan fokus kepada perusahaan multinasional.

### **Permasalahan Mitra**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhakti Asih, Ciledug, Kota Tangerang memiliki banyak siswa Paket A, B, dan C. Umumnya mereka merupakan siswa yang putus sekolah, pengamen, bekas pengguna narkoba, siswi yang nikah sebelum selesai sekolah, dan sebagainya. Keberagaman siswa ini tentunya penting untuk dibahas lebih lanjut.

Selain karena masalah sosial, para siswa juga memiliki masalah ekonomi yang menuntut mereka terpaksa terjun ke dalam sektor informal. Sektor informal yang mereka geluti seperti pengamen jalanan, menjual nasi uduk, dan lain sebagainya yang tidak membutuhkan ijazah formal. Permasalahan individu siswa dalam industri kreatif menjadi tantangan bagi mereka. Pembeli yang mereka targetkan hanya dari lingkungan sekitar.

Sebagai contoh, pengamen melakukan aktivitas ekonomi dengan bernyanyi di lampu merah. Penghasilan yang mereka dapat hanyalah sebatas belas kasih dari pengendara mobil atau motor yang melewati perempatan jalan. Tentu berbeda dengan penyanyi papan atas yang memiliki target pasar yang lebih besar daripada pengamen.

Apalagi jika target pasarnya lebih dari satu negara seperti K-POP. Penghasilannya jauh lebih besar. Inilah gap terjadi antara penyanyi papan atas dan pengamen.

Contoh lain yakni tukang nasi uduk yang berjualan di depan rumah. Pelanggan tukang nasi uduk itu hanya berkisar antara pembeli sekitar rumah, orang asing lewat, dan rekomendasi pembeli lain. Sedangkan rumah makan Sederhana memiliki cabang yang besar dan di banyak negara. Sehingga tampak adanya gap antara rumah makan sederhana dan penjual nasi uduk.

Permasalahan warga PKBM lain yaitu menyangkut skill dan kompetensi. Perusahaan multinasional memiliki banyak sekali kebutuhan khususnya peningkatan sumber daya manusia. Dari penggunaan bahasa asing, pemahaman terhadap budaya asing, peraturan-peraturan antar negara. Hal ini menjadi keunggulan bagi siapapun yang mengetahui budaya asing dan cara kerja di negara lain. Warga PKBM banyak yang bukan dari keluarga kelas atas. Pengetahuan tentang itu sangat terbatas sehingga hal itu menjadikan kelemahan dari warga PKBM.

Permasalahan lain yaitu kurangnya pengetahuan tentang perekonomian. Warga PKBM mungkin tidak terlalu sadar akan perkembangan ekonomi seperti naiknya tingkat suku bunga atau naiknya inflasi. Apabila warga PKBM sudah berniat untuk melakukan perdagangan internasional, maka perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap nilai tukar dan arus kasnya. Perubahan ekonomi membuat kestabilan nilai rupiah menjadi bergerak menguat atau melemah. Mengingat Indonesia memiliki nilai tukar yang mengambang, yang disebabkan pergerakan permintaan dan penawaran valuta asing.

Permasalahan PKBM Bhakti Asih lainnya yakni pembangunan ruang kelas yang sedang dalam proses. PKBM Bhakti Asih sudah memiliki tanah dan bangunan, namun proses pembangunannya membutuhkan banyak biaya dan butuh waktu. Akreditasinya pun baru memiliki nilai C. Untuk menaikkan ke peringkat B atau A membutuhkan

beberapa syarat lebih lanjut. Di antaranya kualitas dan kuantitas pengajar, kelas, fasilitas lab, dan lulusan siswa yang lanjut ke perguruan tinggi maupun bekerja di perusahaan swasta, negeri, nasional, dan internasional.

Selain permasalahan di atas, Pancasila menjadi penting untuk hidup bernegara. Setelah pemerintahan Orde Baru jatuh, pembelajaran P4 jadi berkurang, bahkan tidak ada sama sekali. Akibatnya siswa di era sekarang ini memiliki wawasan dan penghayatan yang kurang mengenai Pancasila.

Era globalisasi menjadi tantangan bagi warga PKBM karena banyaknya budaya yang masuk bersamaan dengan arus barang dan jasa. Tentu impor barang dan jasa seperti film Korea, Thailand, Inggris, dan Amerika akan membawa budaya asing menjadi tampak menarik. Baju, sweater, celana, dan lagu akan dikenal oleh warga Indonesia. Bukan hanya budaya, bahkan ideologi pun akan masuk.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada PkM ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi siswa dan siswi PKBM Bhakti Asih mengenai Pancasila dan perdagangan di era globalisasi dan apa yang menghambat mereka mengimplementasi tersebut?
2. Bagaimana mereka memandang kompetisi global dan apa saja hambatan yang mereka terima?
3. Bagaimana pengetahuan mereka tentang pemasukan dan pengeluaran uang dan apa saja yang menghambat mereka dalam meraih laba?
4. Bagaimana mereka menghadapi persaingan dengan tenaga kerja dari negara lain dan apa yang mereka miliki untuk menghadapi persaingan antara tenaga kerja negara lain tersebut?

## **Tujuan PkM**

Adapun tujuan PkM ini sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pemahaman bagi warga PKBM mengenai Pancasila di era globalisasi dan apa saja hambatan-hambatannya.
2. Untuk memberikan pemahaman bagi warga PKBM mengenai kompetisi global dan apa saja hambatan-hambatannya.
3. Untuk memberikan pemahaman bagi warga PKBM apa saja hambatan-hambatannya dalam meraih laba.
4. Untuk memberikan pemahaman bagi warga PKBM dalam persaingan dengan tenaga kerja asing.

## **Manfaat PkM**

Adapun manfaat PkM ini sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi dari dosen-dosen Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang.
2. Memahaminya warga PKBM mengenai Pancasila di era globalisasi.
3. Memahaminya warga PKBM mengenai dimensi-dimensi globalisasi.
4. Memahaminya warga PKBM mengenai implementasi Pancasila dalam dimensi era globalisasi baik kompetisi global, meraih laba, dan bersaing dengan tenaga kerja asing.

## **METODE**

Kegiatan PkM haruslah diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang manfaatnya bisa secara langsung dirasakan oleh masyarakat. Tujuan umum PkM untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan dinamika pembangunan. Kemudian mengembangkan masyarakat ke arah menciptakan masyarakat yang dinamis.

Tujuan lainnya yakni siap menjalani perubahan sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku. Pembinaan institusi dan profesi masyarakat yang diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang maju dan modern. Selanjutnya memperoleh masukan bagi pengembangan kurikulum di perguruan tinggi agar penerapannya lebih relevan dengan kebutuhan pembangunan. Hal lainnya yakni untuk meningkatkan kepekaan civitas akademika terhadap masalah-masalah yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat.

Selain tujuan umum, kegiatan PKM ini juga mempunyai tujuan khusus. Antara lain memberikan pengetahuan kepada para siswa khususnya siswa PKBM Bhakti Asih melalui diskusi Pancasila, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia internasional. Pentingnya membangun kreatifitas dan membangun potensi diri dalam usaha mewujudkan dan mencapai penghasilan dan moral etika sesuai Pancasila.

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilaksanakan melalui tiga tahap. Tahap persiapan, yaitu survei lokasi yakni dengan melihat langsung kondisi situasi objek. Tujuannya untuk memperoleh informasi terkait tingkat kebutuhan para siswa pada implementasi Pancasila. Pada tahap ini para dosen berkomunikasi dengan kepala sekolah, guru-guru, dan siswa.

Tahap pelaksanaan, yang difokuskan pada penyiapan semua kebutuhan kegiatan. Misalnya, membuat rancangan anggaran biaya (RAB), proposal PkM, penyusunan materi pelatihan tentang implementasi Pancasila, pemasaran internasional, keuangan internasional, dan sumber daya manusia internasional. Pendalaman latar belakang siswa dan siswi PKBM dengan berbagai jenis pekerjaan baik informal maupun formal

Selanjutnya mensinkronisasi waktu pelaksanaan kegiatan oleh pihak sekolah, yang direncanakan pada 8-10 November 2021. Komunikasi dengan pihak sekolah juga berkaitan dengan izin yang diberikan kepada tim/kelompok (Dosen Universitas Pamulang) untuk melaksanakan PkM di PKBM Bhaksi Asih, Ciledug, Kota Tangerang.

Selanjutnya tim PkM membuat materi dalam bentuk *powerpoint*, *meet.google.com*, piagam, sertifikat, spanduk dan lain-lain.

Tahap evaluasi, yaitu dilakukannya evaluasi atas hasil yang dicapai oleh peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pelatihan. Data diperoleh dengan menarik kesimpulan pemahaman para siswa dari kemanfaatan PkM yang dilakukan.

Tahap penyusunan laporan, di mana pelaksana PkM melaporkan kegiatan ke pihak Universitas Pamulang (Unpan). Hal ini sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus publikasi pada Jurnal PkM dan penerbitan berita pada media massa.

Kerangka pemecahan masalah merupakan serangkaian prosedur dan langkah-langkah dalam penulisan. Tujuannya untuk mendapatkan tahapan yang terstruktur secara sistematis. Dengan demikian penulisan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Uraian kerangka pemecahan masalah meliputi studi pendahuluan seperti halnya mencari di google PKBM terdekat di Pondok Aren. Kemudian PKBM Bhakti Asih merupakan lokasi yang terdekat untuk dijadikan tempat PkM. Dari data telepon yang ada di google, tim PkM menghubungi dan melakukan pertemuan sebanyak dua kali untuk meminta komitmen pelaksanaan PkM.

Studi pendahuluan terbagi menjadi dua yaitu studi lapangan meliputi wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah PKBM Bhakti Asih. Pertemuan dilakukan di Rumah Sakit Bhakti Asih dan PKBM Bhakti Asih. Kemudian studi pustaka sebagai dasar memperoleh referensi yang berhubungan dengan objek PkM. Sehingga PkM diputuskan dengan mengambil tema “Pancasila, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia pada era globalisasi”.

Identifikasi masalah yaitu permasalahan siswa dan siswi PKBM Bhakti Asih. Latar belakang putus sekolah menjadi alasan siswa dan siswi PKBM Bhakti Asih mengikuti

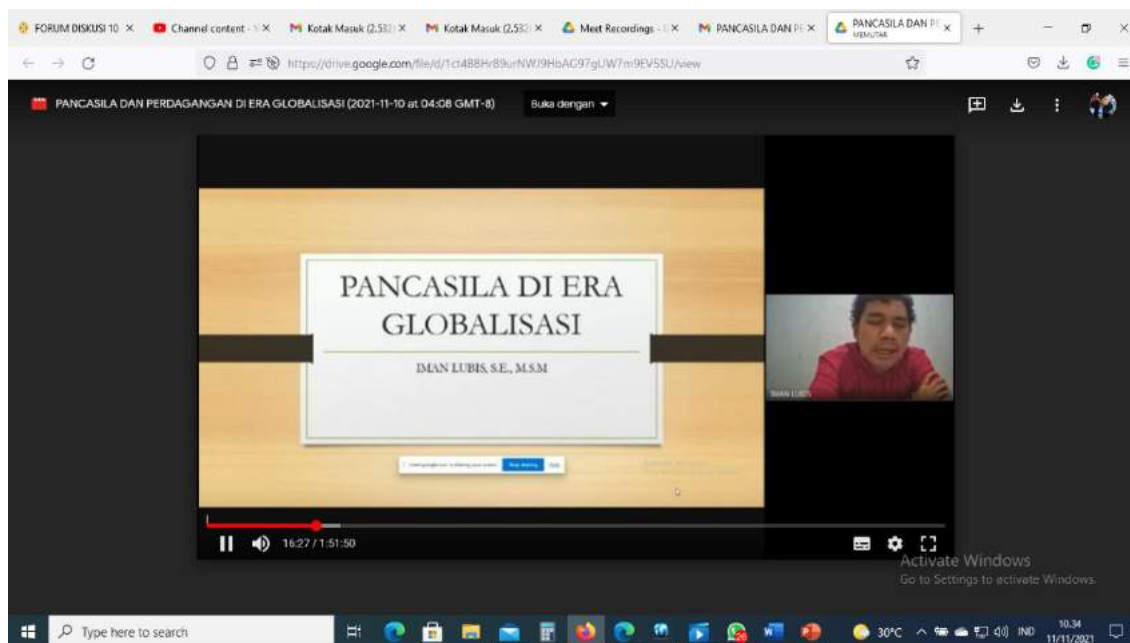


pembelajaran. Kendala ekonomi bisa menjadi alasan terbesar bagi mereka. Di tengah persaingan era global tantangan mereka menjadi lebih banyak baik dari segi mencari uang ataupun pemahaman tentang Pancasila.

Keputusan PkM yaitu melakukan Webinar di PKBM Bhakti Asih Jl. Raden Saleh No.7 RT.001/RW.004 Karang Tengah, Kecamatan Ciledug Kota Tangerang, Banten 15157 Telp: 0813-99757615 pada 8 -10 November Pukul 19.00-21.00. Webinar ini menggunakan metode daring (meet.google.com). Hal ini dilakukan untuk melihat pola jawaban dari siswa dan apakah bisa dilakukan PkM lanjut di PKBM Bhakti Asih pada semester-semester berikutnya.

### **HASIL dan PEMBAHASAN**

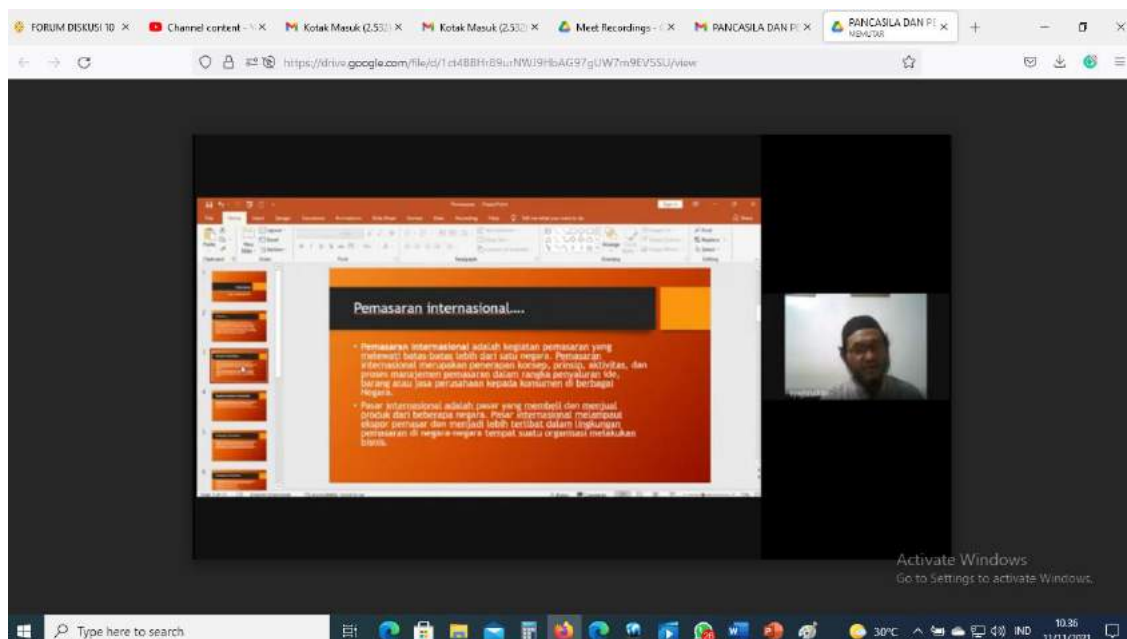
Solusi permasalahan di atas yakni adanya keberagaman siswa dan siswi akan membuat konflik antar mereka. Apabila tidak ada konflik maka kemungkinan akan terjadi perasaan yang sama yaitu sama-sama tidak bisa mengenyam pendidikan di sekolah formal. Perasaan ini tentu dapat membuat motivasi belajar muncul atau sebaliknya. Melihat permasalahan tersebut dan kekurangan yang dimiliki siswa dan siswi PKBM Bhakti Asih, maka perlu diberikan motivasi. Misalnya, akan berprofesi sebagai apa setelah lulus dan bagaimana mencapainya.



**Gambar 1.** Presentasi oleh Iman Lubis

Untuk permasalahan ekonomi seperti gap antara pengamen dan penyanyi papan atas dapat dianalisis dari sisi pemasaran global seperti segmentasi pasar, produk, harga, promosi, dan distribusi. Kemudian permasalahan SDM, misalnya sebagai penyanyi papan atas harus memiliki keunikan dibandingkan dengan pengamen biasa. Sistem pendukungnya juga lebih luas dibandingkan dengan nasional. Apalagi hanya pengamen biasa. Untuk keuangannya juga memiliki perbedaan dibandingkan antara pengamen dan penyanyi nasional. Pembayaran dilakukan menggunakan mata uang asing. Penjelasan mengenai tersebut akan dibahas lebih dalam.

Begitu juga dengan penjual nasi uduk yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai promosi sehingga penjualannya hanya bergantung pada orang di sekitarnya. Selain itu modal juga tidak dimiliki. Kekurangan ini bukan menjadi hal utama namun proses belajar menjadi hal yang penting.



**Gambar 2.** Presentasi oleh Syamruddin

Beberapa hambatan saat memasarkan barang dan jasa adalah kompetisi global, hambatan hukum, perbedaan budaya, konsumen bervariasi, dan faktor ekologis. Dalam kompetisi global perlu adanya inovasi dalam pengemasan produk dan peningkatan kualitas agar bisa bersaing dengan yang lain. Hambatan hukum antar negara bisa dapat menghambat ekspansi pasar karena akan membuang waktu dan biaya.

Perbedaan budaya antar negara bisa jelas berpengaruh. Sebagai contoh nilai-nilai yang dianut di Indonesia berbeda dengan negara lain. Selain itu perilaku konsumen juga bervariasi. Oleh karena itu harus dipastikan bahwa produk yang ditawarkan harus sesuai dengan kebutuhan pasar, minat, dan tren di negara lain. Kondisi ekologis juga menjadi penting untuk melakukan pemasaran internasional, misalnya perbedaan cuaca antar negara (Sherly et al., 2020).

Pergerakan nilai tukar sangat mempengaruhi dalam melakukan transaksi ekspor dan impor. Semakin rupiah terdepresiasi dengan mata uang asing semakin merugi jika

melakukan impor namun keterbalikan jika melakukan ekspor maka akan mendapatkan untung (Madura, 2020).

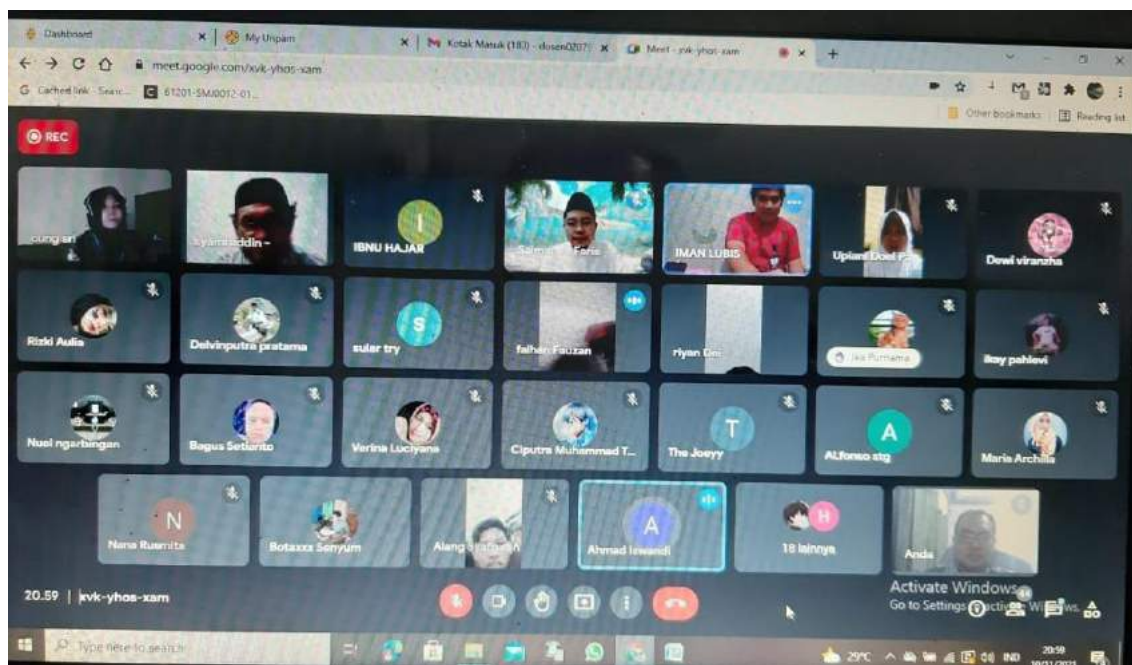
Setiap negara mulai mengarah kepada kajian tentang keuntungan kompetitif dari SDM internasional dan teori konsekuensi sosial dan ekonomi. Pada akhirnya akan membahas sumber dari keuntungan kompetitif. Saat ini hingga ke depan, perdagangan internasional akan semakin penting. Sehingga secara tidak langsung memerlukan sumber daya manusia yang bermutu. Hal itu juga sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan transaksi dunia.

Selain itu, investasi perusahaan multinasional juga turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi dunia, di mana lebih dari satu per tiga aset industri swasta berskala besar dimiliki perusahaan multinasional. Konsekuensinya, organisasi yang dibangun hendaknya dapat menjawab kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan dunia dengan organisasi yang multinasional (Safri, 2019).

Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreatifitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk, tetapi harus bersaing dengan berbasiskan inovasi, kreatifitas, dan imajinasi ( Rochmat Aldy Purnomo).

Gap pengetahuan Pancasila dan implementasinya didiskusikan dengan warga PKBM Bhakti Asih yang membahas butir-butir Pancasila dengan bertanya dan mendiskusikan studi kasus di era globalisasi. Solusi yang diambil yaitu pelatihan selama

tiga hari kepada warga PKBM dengan materi Pancasila, Keuangan, Pemasaran, dan MSDM Internasional yang dilakukan dua jam dari pukul 19.00-21.00. Ceramah diisi oleh lima nara sumber yang menjadi panitia PkM.



Gambar 3. Suasana dikusi dengan peserta

## SIMPULAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan di PKBM Bhakti Asih Karang Tengah, Ciledug, Kota Tangerang sangat bermanfaat bagi peserta. Terutama bagi warga PKBM yang beragam latar belakangnya seperti putus sekolah atau terlambat mengenyam pendidikan. Setelah memahami Pancasila di era globalisasi, mereka perlu menyesuaikan hambatan dan kekurangan yang mereka miliki dalam dimensi-dimensi tersebut.

Kompetisi produk, peraihan laba, dan kompetisi tenaga kerja menjadi topik utama dalam pembahasan ini. Pemahaman Pancasila membuat warga PKBM dapat menambahkan pemahaman, bagaimana bersaing tanpa kehilangan jati diri bangsa dan semangat patriotisme dan nasionalisme.

Selanjutnya pelatihan mengenai *branding awarness* perlu digali lebih dalam. Hal ini mengingat warga PKBM memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi. Kemudian perlu pula dilakukan pendampingan atau inkubasi bagi warga PKBM pada masa-masa yang akan datang.

## **PENGHARGAAN**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan PKBM Bhakti Asih H. Ujang Nurul Iman dan Salman Alfaris, yang telah memberikan tempat dan kontribusinya dalam mendukung dan melancarkan kegiatan PkM ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abiyasa dan Adriel Jordan A. MSDM Internasional. Herususilofia.lecture.ub.ac.id – <https://goo.gl/o1oQLY>.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440–450.
- Hidayat, N. A. S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 50–57.
- Madura, J. (2020). *International financial management*. Cengage Learning.
- Moridu, I., Putri, D. E., Posumah, N. H., Suciati, R., Nugraheni, S., Sudarmanto, E., Rosyid, A., Fadila, A., Suryani, E., muniarty, P., Amirulmukminin, A., Bagiana, I. K., Azizi, M., Koerniawati, D., Ihwanudin, N., Lestari, A. S., Utomo, K. P., & Hartoto, H. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN INTERNASIONAL*. In Widina Bhakti Persada Bandung (2021st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.

- Safitri, A. O., & Dewi, D. A. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Implementasinya dalam Berbagai Bidang. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 88–94.
- Safri, H. (2019). Manajemen sumber daya manusia global terhadap tinjauan uu nomor 13 tahun 2003. *INFORMATIKA*, 7(1), 1–16.
- Septian, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Revitalisasi Nilai Luhur Pancasila sebagai Resonansi Kebangsaan di tengah Derasnya Arus Globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 10–20.
- Sherly, S., Halim, F., Butarbutar, M., Arfandi, S. N., Sisca, S., Purba, B., Ferinia, R., Dewi, I. K., Hasyim, H., & Sudarso, A. (2020). Pemasaran Internasional. Yayasan Kita Menulis.
- Vania, A. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Dalam Memfilter Dampak Globalisasi dan Era Revolusi Industri 4.0. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3 (1), 198–208.



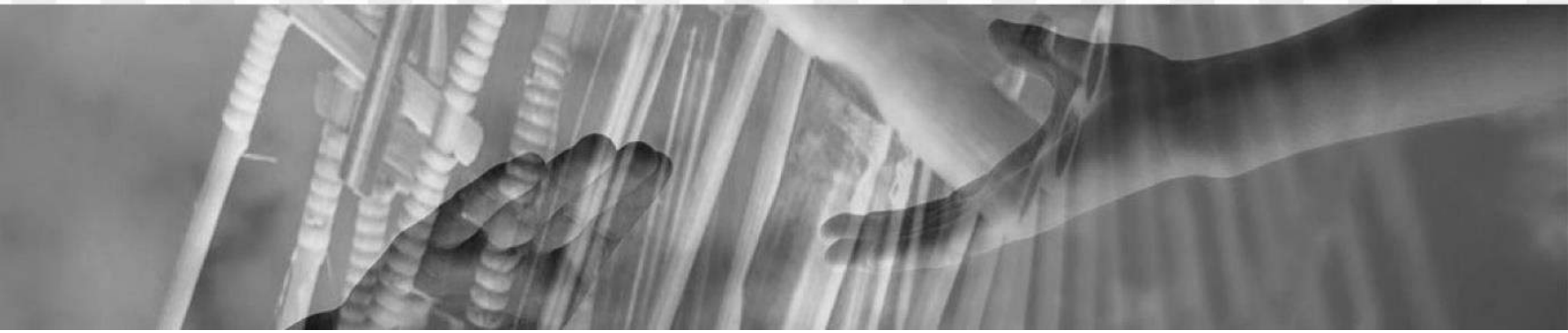




Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Atraktif Bagi Tenaga Pengajar Sebagai Penunjang Pembelajaran Siswa/Siswi SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School "Ki Bagus Hadikusumo"

Zackharia Rialmi<sup>1\*</sup>, Fitri Wahyuni<sup>2</sup>, Ferdyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. RS Fatmawati, Kelurahan Pondok Labu, Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan. 12450

<sup>2</sup>Fakultas Teknik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. Raya Limo, Kecamatan Limo, Kota Depok. 16515

\*[zac\\_rialmi@upnvj.ac.id](mailto:zac_rialmi@upnvj.ac.id)

**Kata Kunci:**  
bahan ajar;  
ms. power point;  
generasi Z

**Abstrak** Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dihindari. Pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti presentasi menggunakan microsoft power point menjadi salah satu proses yang menarik bagi siswa. Materi/bahan ajar yang disampaikan menggunakan microsoft power point dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Generasi Z sebagai generasi yang sudah akrab dengan kemajuan teknologi, tentu juga terbiasa dengan teknologi tersebut. Hal ini mempengaruhi proses pembelajaran mereka. Gaya belajar visual dengan mengandalkan ketajaman penglihatan menjadi andalan bagi generasi Z dalam proses pembelajaran. Media dan bahan ajar yang atraktif akan membantu mereka dalam memahami materi yang dipelajari. Siswa SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) "Ki Bagus Hadikusumo" termasuk pada generasi Z yang menyukai gaya belajar visual. Oleh karena itu, tenaga pengajar SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) "Ki Bagus Hadikusumo" perlu memperdalam penggunaan media pembelajaran yang atraktif dalam penyampaian materi agar siswa lebih mudah memahami mata pelajaran. Dalam kegiatan pendampingan ini diharapkan tenaga pengajar, dapat mengeksplor fitur-fitur dalam microsoft power point sehingga dapat membuat bahan ajar yang atraktif yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar di kelas ataupun secara daring.

**Keywords:**  
teaching  
materials;  
ms. power point;  
Z generations

**Abstract** The use of technology in education is a necessity that cannot be avoided. Information technology-based learning such as presentations using Microsoft Power Point is an interesting process for students. Teaching materials/materials delivered using Microsoft power point can help students understand the material being taught. Generation Z as a generation that is already familiar with technological advances, of course, is also familiar with this technology. This affects their learning process. Visual learning style by relying on visual acuity is a mainstay for generation Z in the learning process. Attractive media and teaching materials will help them understand the material being studied. High school students BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) "Ki Bagus Hadikusumo" are included in generation Z who like visual learning styles. Therefore, the teaching staff of SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) "Ki Bagus Hadikusumo" needs to deepen the use of attractive learning media in delivering material so that students more easily understand the subject. In this mentoring activity, it is expected that the teaching staff can explore the features in Microsoft Power Point so that they can create attractive teaching materials that can be implemented in the teaching and learning process in class or online.

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi Permasalahan**

Salah satu kemajuan sebuah bangsa ditentukan oleh kemampuan para pendidik dalam mengubah karakter generasi penerus bangsa (Desstya, 2016). Pencapaian Indonesia hingga saat ini tidak terlepas dari peran seorang tenaga pengajar yang telah membimbing anak muridnya menjadi manusia dewasa dan berperan aktif dalam pembangunan. Pendidikan juga menjadi sarana bagi siswa untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Menurut Mc Asha dalam (Rahman et al., 2019), kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Tenaga pengajar merupakan sebuah profesi mulia karena di tangan merekalah masa depan bangsa ditentukan. Dengan tugas relatif berat maka bisa dipastikan bahwa guru merupakan profesi yang menuntut adanya kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (INDONESIA, 2006), yakni meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut (Suparno, 2002), kepribadian mencakup hal-hal meliputi kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral; kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan orang lain; kemampuan mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, kritis, reflektif, mau belajar sepanjang hayat, dan dapat ambil keputusan.

Selain kompetensi kepribadian yang baik, dalam melaksanakan kewajiban utamanya yaitu mengajar, seorang tenaga pengajar memerlukan media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu alat bantu dalam memberikan pemahaman materi ajar kepada siswanya. Kemampuan menggunakan media pembelajaran yang baik, tentu saja akan menentukan kompetensi profesional seorang tenaga pengajar.

T. Raka Joni dalam (Adrijanti & Sundari, 2016) mengatakan, kompetensi profesional, artinya bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang subjek matter (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Sistem pendidikan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara telah dikenalkan serta digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan harapan proses pengajaran akan lebih berkesan dan pembelajaran bagi murid akan lebih bermakna. Perkembangan teknologi juga menjadi salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas dari PBM yang dilaksanakan. (Pujilestari, 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Pandemi COVID-19 telah meningkatkan penggunaan ICT (*Information Communication Technology*) di dunia pendidikan.

*Microsoft power point* merupakan salah satu media presentasi atau publikasi yang dapat dipakai oleh guru dan tenaga pengajar dalam menyajikan materi pembelajaran. Penggunaan *microsoft power point* diharapkan dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif dan menarik (Helling, 2021). Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dinamis, sesuai tuntutan atau perkembangan zaman. Tak heran jika siswa sering berhadapan dengan materi yang sulit dipahami. Oleh karena itu

guna memudahkan dalam menjelaskan materi maka perlu adanya media presentasi yang menarik sehingga minat belajar siswa meningkat.

Kondisi Pandemi COVID-19 juga mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar secara langsung di sekolah. Proses belajar mengajar harus dilaksanakan secara daring dan seringnya mengandalkan *microsoft power point* sebagai media penyampaian materi ajar. Oleh karena itu, tenaga pengajar dan guru juga harus mampu menyediakan materi ajar yang menarik dan atraktif melalui *microsoft power point*. Hal ini sejalan dengan gaya belajar siswa sekarang yang masuk kategori generasi Z yaitu gaya belajar visual yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan sehingga sangat membutuhkan media dan bahan ajar yang atraktif agar memudahkan dalam pemahaman materi.

SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo” merupakan satuan pendidikan jenjang menengah dengan mengusung konsep pembelajaran berbasis *boarding school* atau sekolah berasrama. Konsep pembelajaran *boarding school* mengharuskan peserta didik mendapatkan status sebagai siswa sekaligus santri, yang artinya materi ajar yang didapatkan menjadi semakin banyak. Hal ini karena peserta didik selain mendapatkan pelajaran umum juga mendapatkan pelajaran agama secara bersamaan.

Kondisi tersebut di atas menjadikan pendidik di SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo” dituntut agar mampu menyampaikan setiap materi yang mudah dipahami serta diterima oleh peserta didik. Di samping itu, para peserta didik saat ini merupakan generasi yang dikenal sebagai generasi Z di mana gaya belajar visual yang membutuhkan media dan bahan pembelajaran yang interaktif dan atraktif. Sekolah ini berada dalam lingkungan MBS Ki Bagus Hadikusumo di Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Bogor.



**Gambar 1.** Proses kegiatan belajar mengajar (sebelum Pandemi COVID-19)

### **Permasalahan Mitra**

Penggunaan media pembelajaran akan sangat bermanfaat dalam optimalisasi proses belajar siswa yang juga merupakan santri. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik diharapkan mampu memotivasi siswa sehingga mereka pun lebih antusias dan lebih memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan kemampuan guru untuk membuat media pembelajaran yang baik sangat diperlukan. Berdasarkan uraian dan analisis situasi yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan permasalahan prioritas yang dihadapi oleh SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo” sebagai berikut:

1. Belum tersedianya alat-alat ataupun minimnya jumlah alat peraga yang tersedia di sekolah untuk memenuhi kebutuhan penggunaan media pembelajaran.
2. Belum banyaknya program-program media (*software*) yang tersedia sesuai dengan topik pengajaran.

3. Masih banyaknya guru yang belum terampil dalam mengembangkan media pembelajaran, bahkan sebagian mungkin masih belum terampil dalam memanfaatkan dan mengoperasikan media.
4. Masih minimnya bahan ajar yang sesuai dengan kondisi gaya belajar siswa.
5. Belum maksimalnya para tenaga pengajar dalam memberikan pengajaran dengan metode yang menarik dan cocok dilaksanakan di masa Pandemi COVID-19.

### **Tujuan Kegiatan**

Berdasarkan permasalahan prioritas mitra yang telah dirumuskan, maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan agar dapat meningkatkan keterampilan tenaga pengajar dalam menggunakan media *microsoft power point* sehingga mereka dapat menyiapkan bahan ajar atraktif sebagai penunjang pembelajaran siswa. Di samping itu, dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat membantu menambah media pembelajaran yang dimiliki oleh SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo”.

### **Solusi Permasalahan**

#### **Solusi Bagi Mitra**

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan adalah melakukan pelatihan meningkatkan kemampuan tenaga pengajar SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo” dalam menyajikan presentasi atraktif melalui media *microsoft power point*. Oleh karena itu, materi pelatihan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengenalkan *microsoft power point* lebih mendalam.
2. Pendampingan pembuatan materi/bahan ajar dengan *microsoft power point*.

Desain materi pelatihan di atas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan tenaga pengajar dalam membuat materi/bahan pembelajaran yang atraktif dengan *microsoft power point*.

### **Power Point**

Untuk meningkatkan kualitas serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran di era informasi yang semakin dinamis ini, guru dituntut untuk kreatif guna meningkatkan mutu pembelajaran. Guru seyogianya mulai menyadari pentingnya aspek teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah membuat media pembelajaran berbasis komputer khususnya piranti lunak presentasi *power point*.

Untuk membuat proses pembelajaran menjadi menarik maka sangat tergantung pada peran seorang guru dalam menyajikan materi pembelajarannya. Selain itu strategi, media pembelajaran juga mempunyai kontribusi dalam meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar. Pemakaian media pengajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Karenanya guru diharapkan berani mengubah paradigma pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan serta mampu *setting* proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara intensif dalam proses pembelajaran.

Semakin intensif pengalaman belajar yang dihayati oleh peserta didik, maka makin tinggilah kualitas proses pembelajaran yang dimaksud. Keterlibatan siswa dilandasi dengan motivasi dan minat yang tinggi dari pihak pelajar dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga dari pihak guru dituntut untuk menguasai penggunaan berbagai macam media dan strategi pembelajaran.



Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Proses yang harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian atau tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap pembelajar kepada peserta didik. Pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide, pengalaman, dan sebagainya.

Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media. Dalam proses pembelajaran media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi pembelajaran disebut media pembelajaran atau media instruksional edukatif. Pemakaian media pembelajaran dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pembelajaran. Secara implisit media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video, camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), photo, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Pada era informasi yang semakin dinamis ini, para tenaga pendidik dituntut untuk kreatif guna meningkatkan mutu pembelajaran. Mengantisipasi hal tersebut, guru seyogyanya mulai menyadari pentingnya aspek teknologi untuk menunjang proses pembelajaran, salah satunya adalah bahan sajian yang menggunakan komputer. Saat ini teknologi komputer telah menawarkan peluang-peluang baru dalam proses pembelajaran baik di ruang kelas, belajar jarak jauh maupun belajar mandiri.

Menurut (Rahmawati & Narsa, 2019), melaporkan bahwa komputer dapat secara efektif digunakan untuk mengembangkan *higher-order thinking skills* yang terdiri dari kemampuan mendefinisikan masalah, menilai (judging) suatu informasi, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan yang relevan.

(Roblyer & Doering, 2007) mengklasifikasikan karakteristik pembelajaran berbantuan komputer sebagai berikut: pembelajaran berbantuan komputer efektif karena program ini dirancang berdasarkan tujuan instruksional. Tujuan instruksional dibuat dengan jelas dan dapat diukur, sehingga dapat dibaca oleh perancang pembelajaran, siswa maupun guru. Program pembelajaran yang berbasis komputer efektif dalam mempertahankan minat peserta didik, karena mampu memadukan berbagai jenis media, gambar bergerak selayaknya informasi yang tercetak.

Melihat perkembangan ini, sudah saatnya guru melakukan inovasi, tentunya teknologi pada pembelajaran menjadi keharusan dan memikat perhatian semua yang terlibat di dalam pembelajaran. Terlebih ketika memasuki era komputer yang membuat segalanya menjadi cepat dan mudah.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah membuat media pembelajaran berbasis komputer khususnya piranti lunak presentasi *power point*. Penggunaan media pembelajaran *power point* dalam pembelajaran akuntansi diharapkan akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Akan tetapi kendalanya di lapangan masih ada guru akuntansi tidak menggunakan media pembelajaran *power point* sebagai alat bantu.

Kendati sudah menggunakan media pembelajaran, namun masih terbatas pada media pembelajaran tradisional. Sebab guru belum terbiasa menggunakan komputer sebagai alat bantu pembelajaran. Padahal idealnya untuk menarik perhatian dan minat

peserta didik terhadap pembelajaran akuntansi harus dibuat tampilan media pembelajaran yang unik, menarik, baik warna, teks, bentuk dan ilustrasinya. Hal itu semua dapat diakomodir dengan bantuan teknologi berbasis komputer khususnya dengan piranti lunak presentasi *power point*. Presentasi menggunakan *power point* merupakan kegiatan yang penting dalam mengkomunikasikan suatu gagasan kepada orang lain dengan berbagai tujuan terutama untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan, atau tujuan lain.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan PkM di SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo” dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap persiapan pelaksanaan PkM di mana dilakukan secara *online* guna terbentuk pembagian tugas dalam pelaksanaan sosialisasi kepada mitra. Tahap berikutnya yakni pembuatan kesepakatan dengan mitra terkait waktu pelaksanaan. Terakhir, tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada mitra.

Setelah berakhirnya pemberlakuan PPKM Darurat dan PPKM Level 4, tim PkM segera melaksanakan koordinasi dengan pihak mitra SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo” untuk mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi secara luring atau tatap muka. Kegiatan PkM akhirnya dapat terlaksana pada 2 Oktober 2021. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan antara lain membuat daftar hadir, *pre-test* pemahaman materi, paparan materi pendampingan diskusi, dan tanya jawab serta survei kepuasan mitra.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pendampingan pembuatan bahan ajar atraktif bagi tenaga pengajar di SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo” telah terlaksana secara luring/tatap muka pada 2 Oktober 2021. Kegiatan difokuskan pada pemberian informasi tentang tahapan-tahapan penyusunan bahan ajar atraktif yang sesuai dengan kondisi belajar siswa dan juga gaya belajar siswa saat ini.

Penjelasan mengenai pemanfaatan fitur-fitur dan template pada *microsoft power point* diingatkan kembali agar dapat dihasilkan bahan ajar atraktif. Beberapa aplikasi lain seperti Canva, Focusky dan Prezi juga dapat digunakan sebagai media pembuatan bahan ajar yang atraktif.

Tim PkM melaksanakan *awareness* tentang pentingnya pembuatan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum serta peserta didik yang menjadi sasaran penyampaian materi ajar. Selanjutnya para guru merancang dan membuat bahan ajar atraktif yang dapat menunjang proses belajar siswa/i. Proses belajar mengajar dengan bahan ajar yang atraktif, diharapkan dapat diimplementasikan kepada para pelajar di SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo”.



Gambar 2. PkM Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta



Gambar 3. Suasana PkM



Gambar 4. Presentasi materi kepada peserta PkM



Gambar 5. Foto bersama peserta PkM

## **SIMPULAN**

Kegiatan temu awal dan koordinasi untuk pelaksanaan pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan *power point* bagi guru SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo” berjalan dengan lancar. Pelaksanaan persiapan untuk pengabdian kepada guru-guru SMA MBS Ki Bagus Hadikusumo dapat disimpulkan berhasil sampai tahap koordinasi awal pelatihan pembuatan media pembelajaran dalam bentuk *power point*.

Setelah dilanjutkan pada tahap sosialisasi, tenaga pengajar SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo” pun menyambut dengan antusias pelaksanaan pengabdian ini. Tim Abdimas dan SMA MBS Ki Bagus Hadikusumo optimis kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dengan hasil yang memuaskan bagi para peserta sosialisasi. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sopandi, 2019) yang mengatakan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

Dari tanggapan dan pertanyaan calon peserta pengabdian, dalam hal ini peserta pelatihan pembuatan media pembelajaran, maka saran yang dapat diberikan yaitu agar guru diharapkan dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam mengembangkan media untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajarannya..

## **PENGHARGAAN**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo”. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah ikut membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan PkM ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adrijanti, A., & Sundari, E. (2016). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Penilaian Kinerja Mengajar Guru Di Sdn Kepatihan 01 Kecamatan Kaliwates. *Jurnal Ilmiah Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Dessty, A. (2016). Kedudukan dan aplikasi pendidikan sains di sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 193–200.
- Helling, L. S. (2021). Pelatihan Penggunaan Ms. Power Point Bagi Staf di Yayasan Pendidikan Dan Kesejahteraan Islam Al-Muhajirin, Bogor. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(2), 233–237.
- INDONESIA, P. R. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan Indonesia pasca pandemi covid-19. *Adalah*, 4(1).
- Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 375. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.380>.
- Rahmawati, R. N., & Narsa, I. M. (2019). Intention to use e-learning: aplikasi Technology Acceptance Model (TAM). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 260–269.
- Roblyer, M., & Doering, A. H. (2007). *Integrating educational technology into teaching*. USA: Pearson, 2007.
- Sopandi, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 121–130.

Suparno, P. (2002). *Reformasi pendidikan: sebuah rekomendasi*. Kanisius.



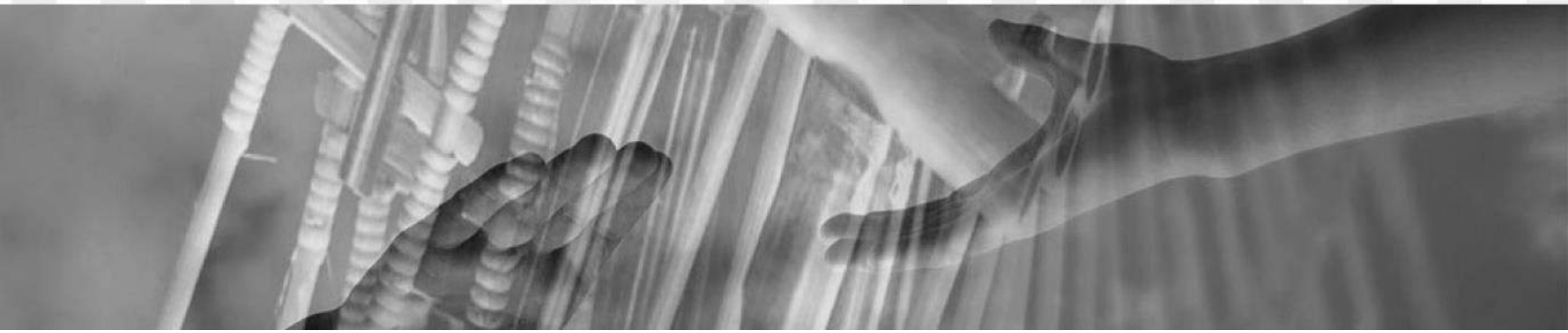




Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Pelatihan Penulisan Naskah Ilmiah Jurnal Investigasi Bagi Guru-Guru Se-Kota Tangerang Selatan

Gatot Kusjono\*, Suprianto, Ali Maddinsyah, Syamruddin, Sugeng Widodo  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana, No. 1, Kec. Pamulang,  
Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia

\*[dosen00434@unpam.ac.id](mailto:dosen00434@unpam.ac.id)

**Kata Kunci:**  
pelatihan;  
penulisan;  
naskah;  
ilmiah;  
jurnal;  
investigasi

**Abstrak** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pelatihan Penulisan Naskah Ilmiah Jurnal Penelitian Pendidikan SMP Negeri 17 Tangerang Selatan bertujuan untuk membantu guru-guru SD/SMP/SMP yang ada di Kota Tangerang Selatan dalam penulisan naskah ilmiah yang akan di publikasikan pada jurnal ber ISSN. Metode pelatihan yang dilakukan menggunakan metode pedampingan, diskusi, workshop dan bimbingan teknis (bimtek) penulisan naskah ilmiah sesuai dengan standar naskah jurnal. Hasil pelatihan diperoleh sebanyak 11 naskah guru SD (73%) dan 4 naskah guru SMP (27%) yang dipublikasikan jurnal INVESTIGASI SMP Negeri 17 Tangerang Selatan Volume 2 Nomor 2 Bulan September 2021 – Desember 2022. Penerbitan naskah ilmiah guru dalam jurnal INVESTIGASI tentunya sangat membantu guru-guru dalam memenuhi kewajiban untuk menjurnalnaskah ilmiahnya, sehingga tidak terkendala dalam kenaikan golongan atau jabatan. Luaran yang ditargetkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu terpublikasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada jurnal ilmiah nasional ber-ISSN.

**Keywords:**  
training;  
writing;  
manuscripts;  
scientific;  
journal;  
investigation

**Abstract** Community service activities. Scientific Manuscript Writing Training Journal of Educational Research at SMP Negeri 17 Tangerang Selatan aims to help elementary/junior/junior high school teachers in South Tangerang City in writing scientific manuscripts that will be published in ISSN journals. The training method is carried out using the method of mentoring, discussion, workshops and technical guidance (bimtek) of writing scientific manuscripts in accordance with journal manuscript standards. The results of the training were obtained as many as 11 elementary school teacher manuscripts (73%) and 4 junior high school teacher manuscripts (27%) published in the INVESTIGATION journal of SMP Negeri 17 Tangerang Selatan Volume 2 Number 2 Month September 2021 - December 2022. Publishing teacher scientific manuscripts in the INVESTIGATION journal is certainly very important. assisting teachers in fulfilling their obligations to journalize their scientific texts, so that they are not constrained in promotion of class or position. The targeted output in this community service activity is the publication of the results of community service activities in national scientific journals with ISSN.

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi Permasalahan**

Sebagai tenaga profesional, selain berkewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, guru dituntut pula untuk mengembangkan, memupuk, dan mentransfer pengetahuan kepada orang lain dalam bentuk publikasi ilmiah artikel penelitian tindakan kelas maupun penelitian tindakan sekolah. Publikasi ilmiah atikel dalam bentuk jurnal merupakan wujud dan profesional guru. Selain itu merupakan salah satu bentuk upaya untuk memperbaiki mental (BPSDM-Mendikbud, 2012).

Guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama “dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah merupakan definisi dari guru” (Depdiknas, 2005). Selain itu guru harus mempunyai kompetensi yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 yang menuntut guru untuk menjadi guru yang profesional (Depdiknas, 2005).

Kompetensi yang dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kemudian kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. Guru harus mempunyai kemampuan kepribadian yang terdiri dari: (a) mantap, (b) stabil, (c) dewasa, (d) arif dan bijaksana, (e) berwibawa, (f) berakhlak mulia, (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (h) mengevaluasi kinerja sendiri, dan (j) mengembangkan diri secara berkelanjutan. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan

kepribadian yang mantap, arif, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Selanjutnya kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Terakhir, kompetensi sosial, yaitu berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Depdiknas, 2005)

Keempat kompetensi di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi. pengenalan peserta didik secara mendalam. Penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan. Pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Berkaitan dengan kompetensi profesionalnya, maka guru harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi yang diajarkan dan memiliki kemampuan dalam membimbing peserta didik yang dibimbingnya untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan dalam Standar nasional Pendidikan (Depdiknas, 2005).

Sesuai Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008, “Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya (Depdiknas, 2008). Oleh karena itu

guru dituntut untuk menguasai disiplin ilmunya dalam hal: (1) penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu, dan (2) penguasaan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu”.

Selain berkewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, yang juga dituntut untuk mengembangkan, memupuk dan mentransfer pengetahuan yang dimilikinya, guru dituntut untuk mengembangkan keprofesian berkelanjutan untuk meningkatkan profesinalitasnya melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau pengembangan karya inovatif (Permendiknas, 2010, pp. 64-65). Kemampuan guru dalam menulis naskah ilmiah yang akan dipublikasikan ini harus terus dikembangkan, karena selain sebagai prasyarat untuk kenaikan pangkat guru juga untuk penilaian kinerja guru.

Bagian-bagian hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal meliputi: 1) Judul, yaitu judul artikel hendaknya dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang telah dilakukan. 2) Nama penulis, ditulis tanpa disertai gelar akademik atau gelar lain. 3) Abstrak dan kata kunci, secara ringkas memuat uraian mengenai: masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan dan hasil penelitian. 4) Bagian pendahuluan, pendahuluan berisi alasan-alasan mengapa perlu dikaji, pokok permasalahan dan tujuan penelitian. 5) Metode penelitian, pada bagian ini dikemukakan: rancangan atau desain penelitian., objek penelitian (populasi dan sampel), teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen serta teknik analisis data.

Kemudian 6) Hasil penelitian dan pembahasan, bagian ini memuat hasil penelitian, tepatnya hasil analisis data. Hasil yang disajikan adalah hasil bersih. Pengujian hipotesis

dan penggunaan statistik tidak termasuk yang disajikan. 7) Simpulan, menyajikan ringkasan dan penegasan penulis mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Dari kedua hal ini dikembangkan pokok-pokok pikiran (baru) yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Saran dapat mengacu kepada Tindakan praaktis, pengembangan teori baru dan penelitian lanjutan, dan 8) Daftar pustaka yaitu daftar rujukan (referensi) ditulis menggunakan pedoman umum yang juga berlaku bagi penulis artikel. Pedoman yang harus diikuti adalah yang benar-benar dirujuk di dalam artikel yang boleh dicantumkan di dalam daftar rujukan dan semua yang dirujuk dalam uraian artikel tercantum di dalam daftar rujukan. (Suprayitno, 2019, pp. 78-80; Kusjono G. S., 2021; Kusjono G. S., 2020)

Secara umum persoalan yang dihadapi oleh guru dalam menuliskan naskah ilmiah dalam bentuk jurnal di antaranya:

1. Kesulitan dalam membuat naskah ilmiah yang sesuai dengan ketentuan jurnal ilmiah. Kesulitan ini dikarenakan guru-guru tidak paham mekanisme dalam membuat jurnal ilmiah. Kurangnya pelatihan bagi guru untuk menulis dan mempublikasikan naskah ilmiah yang telah dibuatnya, sehingga menghambat guru-guru dalam kenaikan pangkat maupun dalam penilaian kinerjanya.
2. Kesulitan dalam mempublikasikan naskah ilmiah yang dibuat, karena harus menunggu lama dan harus mencari perguruan tinggi yang bisa mempublikasikannya. Kesulitan yang dihadapi dikarenakan publikasi jurnal ilmiah hanya ada di perguruan tinggi. Sedangkan guru-guru memiliki keterbatasan berkomunikasi dengan perguruan tinggi dan mengalami kesulitan dalam mempublikasikan naskah pada jurnal di perguruan tinggi. Apabila dapat, pengelola naskahnya-pun membutuhkan waktu yang cukup lama agar naskah guru dapat dipublikasikan di jurnal tersebut.

3. Sulit mencari dan menemukan jurnal yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam publikasi ilmiah. Hal ini keterbatasan guru dalam mencari jurnal-jurnal yang mengelola naskah sesuai dengan keilmuan guru di bidang pendidikan.

Berdasarkan hal-hal dan permasalahan di atas, maka dosen-dosen pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema: “Pelatihan Penulisan Naskah Ilmiah Jurnal Investigasi Bagi Guru-guru se-Kota Tangerang Selatan”.

### **Maksud dan Tujuan PkM**

Adapun maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan PkM ini sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk karya nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi dosen-dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.
2. Terbentuknya minat guru untuk menuliskan karya ilmiah hasil penelitian yang dilakukan di sekolah dalam bentuk jurnal ilmiah terakreditasi atau ber-ISSN.
3. Tersedianya wadah untuk *sharing* dan berbagi pengetahuan tentang penulisan naskah jurnal yang baik.

### **Manfaat PkM**

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan PkM ini antara lain:

1. Guru-guru peserta pelatihan penulisan naskah ilmiah memperoleh pengetahuan berkaitan dengan ketentuan-ketentuan standar dalam penulisan naskah ilmiah.
2. Guru-guru peserta pelatihan memperoleh pengetahuan dalam memilih jurnal yang sesuai dengan focus dan skope naskah ilmiah yang dibuatnya.
3. Pengelola Jurnal Investigasi SMP Negeri 17 tidak kesulitan dalam memperoleh naskah yang akan dipublikasikan pada Jurnal Investigasi Volume 2 Nomor 2 Bulan September 2021-Februari 2022.



4. Peserta pelatihan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajiban untuk kenaikan jabatan maupun golongan karena sudah memiliki jurnal yang mempublikasikan naskah ilmiah yang telah dibuat.

## **Kajian Teori**

### **Karya Ilmiah**

Menurut (Nazir, 1998), “karya ilmiah disusun dengan menggunakan metode ilmiah, yaitu cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran”.

Adapun kriteria metode ilmiah adalah :

1. Berdasarkan fakta (bukan kira-kira, khayalan, legenda).
2. Bebas dari prasangka (tidak subyektif).
3. Menggunakan prinsip-prinsip analisis (kausalitas & pemecahan masalah berdasarkan analisis yang logis).
4. Menggunakan hipotesis (sebagai pemandu jalan pikiran menuju pencapaian tujuan).
5. Menggunakan ukuran obyektif (bukan berdasarkan perasaan).
6. Menggunakan teknik kuantifikasi (nominal, rangking, rating).

Adapun karakteristik metode ilmiah yang digunakan bersifat:

1. Bersifat kritis, analitis, artinya metode menunjukkan adanya proses yang tepat untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan metode untuk pemecahan masalah.
2. Bersifat logis, artinya dapat memberikan argumentasi ilmiah. Kesimpulan yang dibuat secara rasional berdasarkan buktibukti yang tersedia
3. Bersifat obyektif, artinya dapat dicontoh oleh ilmuwan lain dalam studi yang sama dengan kondisi yang sama pula.
4. Bersifat konseptual, artinya proses penelitian dijalankan dengan pengembangan konsep dan teori agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

5. Bersifat empiris, artinya metode yang dipakai didasarkan pada fakta di lapangan.

Suatu karya tulis disebut karya ilmiah jika: “(1) mempermasalahkan pengetahuan ilmiah, (2) penulisannya dijiwai oleh metode ilmiah, dan (3) memenuhi persyaratan tata cara penulisan keilmuan. Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa yang dimaksud dengan ilmiah adalah bersifat dan berada pada kawasan keilmuan. Ilmu bagian dari pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah. Adapun metode ilmiah adalah cara berfikir sistematis, logis, rasional, objektif, berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan tertentu” (Nur Khoiri, 2011).

Tahapan yang dilakukan dalam menyusun karya ilmiah meliputi:

1. Melakukan observasi, untuk menetapkan masalah dan tujuan.
2. Menyusun hipotesis.
3. Menyusun rencana penelitian.
4. Melaksanakan percobaan berdasarkan metode yang digunakan.
5. Melaksanakan pengumpulan data.
6. Menganalisa dan meninterpretasikan data, dan
7. Merumuskan kesimpulan dan saran (Nur Khoiri, 2011).

### **Penulisan Naskah Ilmiah**

Adanya kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menulis karya ilmiah dalam jurnal guru, maka para pengelola jurnal perlu untuk meningkatkan kualitas pengelolaan jurnalnya dan perlu adanya solusi penyelesaian. Sehingga dengan penyelesaian permasalahan tersebut para pengelola jurnal semakin semangat dalam meningkatkan kualitas jurnal mereka.

Adapun solusi penyelesaian permasalahan oleh guru dalam antara lain:

1. Solusi dalam pembuatan naskah ilmiah

Melalui pelatihan dan pendampingan penulisan jurnal ilmiah diharapkan dapat

meningkatkan motivasi guru menuliskan naskah ilmiah sesuai dengan standar jurnal ilmiah.

Standar dalam menulis naskah dalam jurnal ilmiah meliputi:

a. Judul

Judul artikel hendaknya dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang telah dilakukan. Variabel-variabel penelitian dan hubungan antara variabel tersebut serta informasi lain yang dianggap penting hendaknya terlihat dalam judul artikel.

Judul artikel terdiri dari 5-15 kata.

b. Nama Penulis

Nama penulis ditulis tanpa disertai gelar akademik atau gelar lain apapun, nama lembaga peneliti ditulis sebagai catatan kaki di halaman pertama.

c. Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak secara ringkas memuat uraian mengenai:

- 1) Masalah dan tujuan penelitian.
- 2) Metode yang digunakan.
- 3) Hasil penelitian.

Panjang abstrak lebih kurang sama dengan abstrak artikel konseptual yaitu tidak lebih 200 kata (Rifai, 1995) dan juga dilengkapi kata kunci (3-5 buah). Kata kunci menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan istilah-istilah teknis pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

d. Bagian Pendahuluan

Pendahuluan berisi alasan-alasan mengapa perlu dikaji, pokok permasalahan dan tujuan penelitian.

e. Metode Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan:

- 1) Rancangan atau desain penelitian.
- 2) Objek penelitian (populasi dan sampel).
- 3) Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen, dan
- 4) Teknik analisis data.

f. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini memuat hasil penelitian, tepatnya hasil analisis data. Hasil yang disajikan adalah hasil bersih. Pengujian hipotesis dan penggunaan statistic tidak termasuk yang disajikan. Penyampaian hasil penelitian dapat dibantu penggunaan tabel dan grafik (atau bentuk/format komunikasi yang lain). Grafik dan tabel harus dibahas dalam batang tubuh artikel tetapi tidak dengan cara pembahasan yang mendetail satu persatu. Hal yang telah jelas tidak perlu diulangi penyebutannya di dalam teks. Jika penyajian hasil cukup Panjang, dapat dibagi dalam beberapa sub bagian. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dibahas dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan menunjukkan bagaimana temuan-temuan tersebut diperoleh, menginterpretasikan temuan, mengaitkan temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan, dan memunculkan “teori-teori” baru atau modifikasi dari teori yang telah ada. Pembahasan menjadi lebih penting artinya apabila temuan penelitian berbeda dengan teori-teori yang selama ini diakui keberadaannya.

g. Simpulan

Simpulan menyajikan ringkasan dan penegasan penulis mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Dari kedua hal ini dikembangkan pokok-pokok pikiran (baru) yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Saran dapat mengacu kepada Tindakan praaktis, pengembangan teori baru dan penelitian lanjutan.

## h. Daftar Pustaka

Daftar rujukan (referensi) ditulis menggunakan pedoman umum yang juga berlaku bagi penulis artikel. Pedoman yang harus diikuti adalah yang benar-benar dirujuk di dalam artikel yang boleh dicantumkan di dalam daftar rujukan dan semua yang dirujuk dalam uraian artikel tercantum di dalam daftar rujukan. (Suprayitno, 2019, pp. 78-80)

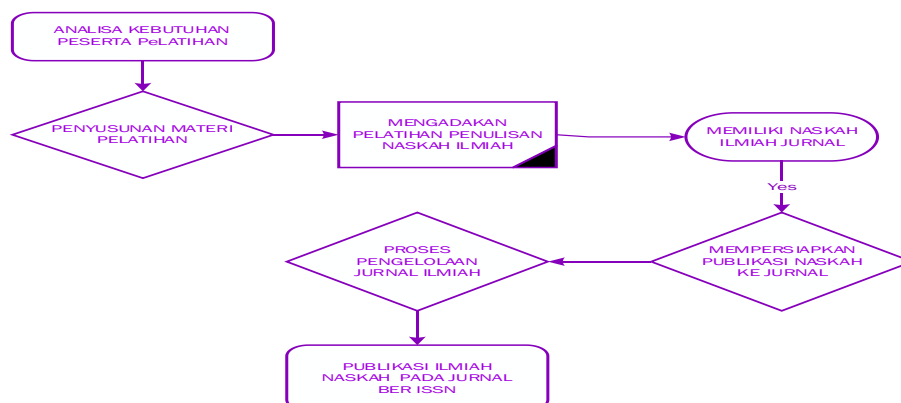
## 2. Solusi Publikasi Ilmiah

Untuk mengatasi permasalahan dalam publikasi, guru-guru yang mengikuti pelatihan penulisan naskah ilmiah, maka naskah tersebut dapat dipublikasi dalam Jurnal Investigasi SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan, Volume 2 Nomor 2, bulan September 2021-Februari 2022.

## METODE

### Kerangka Pemecahan Masalah

Alur kerja yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam penulisan naskah ilmiah seperti ditunjukkan pada Gambar 3.1.



**Gambar 1.** Alur pelatihan penyusunan naskah ilmiah

## **Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah**

Pelatihan merupakan salah satu bentuk implementasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan pelatihan yang digunakan dalam pelatihan yaitu *lecture* dan demonstrasi. Media yang digunakan yakni aplikasi presentasi dan pemberian contoh konkret naskah yang sudah dipublikasikan dalam Jurnal Investigasi. Tahapan yang dilakukan antara lain:

### **1. Tahap Persiapan**

Kegiatan tahap persiapan ini dimaksudkan untuk menganalisis kebutuhan peserta pelatihan berkaitan dengan penulisan naskah yang akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Survei tempat kegiatan.
- b. Melaksanakan observasi dan wawancara dengan mitra untuk menentukan prioritas permasalahan yang harus segera diselesaikan.
- c. Melakukan proses pengumpulan data berkaitan dengan naskah penelitian yang sudah dilakukan oleh guru-guru se-Kota Tangerang Selatan.
- d. Menentukan materi dan rencana pelatihan

### **2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan sosialisasi mengenai mekanisme penulisan naskah ilmiah yang akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi pemberian materi tentang:

- a. Ketentuan-ketentuan yang harus ada dalam jurnal ilmiah.

Bagian-bagian yang harus ada dalam naskah yang akan di publikasikan pada jurnal ilmiah meliputi:

- 1) Judul, judul artikel hendaknya dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang telah dilakukan.

- 2) Nama Penulis, ditulis tanpa disertai gelar akademik atau gelar lain.
- 3) Abstrak dan Kata Kunci, secara ringkas memuat uraian mengenai: masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan dan hasil penelitian.
- 4) Bagian Pendahuluan, pendahuluan berisi alasan-alasan mengapa perlu dikaji, pokok permasalahan dan tujuan penelitian.
- 5) Metode Penelitian, pada bagian ini dikemukakan: rancangan atau desain penelitian., objek penelitian (populasi dan sampel), teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen, serta teknik analisis data.
- 6) Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini memuat hasil penelitian, tepatnya hasil analisis data. Hasil yang disajikan adalah hasil bersih. Pengujian hipotesis dan penggunaan statistic tidak termasuk yang disajikan.
- 7) Simpulan, menyajikan ringkasan dan penegasan penulis mengenai hasil penelitian dan pembahasan.
- 8) Daftar Pustaka yaitu daftar rujukan (referensi (Suprayitno, 2019, pp. 78-80; Kusjono G. S., 2021; Kusjono G. S., 2020).

- b. Pendampingan dalam penulisan naskah ilmiah sesuai standar dan template jurnal ilmiah.

Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan contoh/gambaran cara menuliskan naskah penelitian yang telah dibuat oleh guru dalam bentuk naskahjurnal yang akan dipublikasikan.

- c. Mekanisme publikasi ilmiah.

Kegiatan yang dilakukan yaitu menjelaskan bagaimana mekanisme proses naskah yang dikirim ke jurnal hingga naskah itu berhasil di publikasikan.

Pada tahapan ini diharapkan semua guru yang mengikuti pelatihan, sudah paham dan mengerti cara menuliskan bagian-bagian naskah yang akan dipublikasikan dalam

jurnal ilmiah.

### **3. Tahap Akhir Kegiatan**

Pada tahap akhir, kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan evaluasi kegiatan pelatihan, untuk mengetahui pemahaman guru dalam menulis jurnal ilmiah.
- b. Evaluasi naskah ilmiah guru, apakah sudah sesuai dengan template Jurnal Investigasi SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan.
- c. Mempersiapkan jurnal ilmiah tempat publikasi hasil karya ilmiah guru-guru yang mengikuti pelatihan.

### **4. Tahap Kegiatan PkM Berkelanjutan**

Kegiatan PkM Berkelanjutan ini dilaksanakan pada setiap semester sesuai dengan proses tahapannya. Tahap ini lebih kepada mempersiapkan naskah ilmiah yang akan dibuat oleh guru-guru yang akan dipublikasikan pada Jurnal Investigasi SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan pada bulan Maret dan September.

Tersedianya naskah ilmiah yang dibuat oleh guru-guru se-Kota Tangerang Selatan, sangat mendukung publikasi jurnal Investigasi yang tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan akan menunjukkan dalam pengelola jurnal semakin lebih baik dan berkualitas. Hal ini juga berdampak bagi guru-guru di Kota Tangerang Selatan akan dengan mudah memenuhi syarat-syarat dalam kenaikan golongan maupun kinerjanya.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Deskripsi Peserta Pelatihan**

Peserta pelatihan penulisan naskah ilmiah berdasarkan jenjang Pendidikan tempat mengabdikan/mengajar dapat dikelompokkan sebagaimana pada Tabel 1.



**Tabel 1.** Jumlah naskah tiap jenjang pendidikan

No.	Jenjang	Jumlah	Prosentase
1.	SD	11	73 %
2.	SMP	4	17%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, peserta pelatihan penulisan naskah yang berasal dari Pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 11 orang atau 73 % dan dari jenjang Sekolah Menengah Pertama sebanyak 4 orang atau 17%.

#### **Nama Penulis dan Judul Naskah Ilmiah**

Hasil pelatihan penulis naskah ilmiah diperoleh sebanyak naskah ilmiah yang akan dipublikasikan pada Jurnal Investigasi SMP Negeri 17 Volume 2 No 2 seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Nama penulis judul naskah ilmiah

No.	Nama Penulis	Jenjang	Judul
1.	Sri Sulastina, S.Pd	SD	Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Dengan Strategi 3 M(Meniru,Mengolah, Mengembangkan) Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Pondok Jagung 05 Kota Tangerang Selatan

No.	Nama Penulis	Jenjang	Judul
2.	Akhmad Safrudin, S.Pd	SD	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan pemb erian Kuis Sebelum Kegiatan Pembelajaran Pada Pembelajaran IPS Kelas VI Di SDN Jelupang 01 Kecamatan serpong Utara Kota Tangerang Selatan Semester Ii Tahunajaran 2018/2019
3.	Yusrizal,S.Pd	SD	Proses Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri Siswa Kelas 5 SDN Pamulang Indah
4.	Alimunir, M.Pd.	SMP	Peningkatan Hasil Belajar Luas Permukaan Kubus Melalui Project Based Learning
5.	Artini Rosadi, S.Pd.Sd	SD	Peningkatan Kemampuan Mengerjakan

No.	Nama Penulis	Jenjang	Judul
6.	Elly Nilawati, S.Pd.	SD	Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Media Potongan Lidi Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Ciputat 02 Tahun 2018/2019 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Tentang Menuliskan Tanda Baca Melalui Teknik Rumpang Di SDN Ciputat 01 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019
7.	Imam	SD	Meningkatkan Keterampilan Menggiring Dan Mengumpan Bola Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Bentuk Latihan Siswa Kelas IV SDN Pondok Ranji 04 Kecamatan

No.	Nama Penulis	Jenjang	Judul
8.	Darsum	SD	Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bola Voli Melalui Pendekatan Berrmain Beregu Pada Siswa Kelas IV SDN Sawah 02 Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan
9.	Encih Kurniasih, S.Pd	SD	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kegiatan Ekonomi Di Indonesia Siswa Kelas V Semester II Dengan Metode Diskusi
10.	Nuraidah, S.Pd	SD	Brainstorming Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd Kelas Iii Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Di SDN Ciater 01

No.	Nama Penulis	Jenjang	Judul
11.	Endang Sri Sulastri, S.Pd	SMP	Penerapan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kebugaran Jasmani Dengan Video Pembelajaran Dan Media Gambar Siswa Kelas IX.4 SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan
12.	Ida Nurfaidah, S.Pd	SD	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Pokok Bahasan Gerak Benda Dan Energi Dengan Menggunakan Media Dan Metode Demonstrasi Di Kelas IV SDN Pondok Betung 02 Kota Tangerang Selatan
13.	Yati Yulhayati, S.Pd	SD	Peningkatan Pemahaman Konsep Bangun Datar Melalui

No.	Nama Penulis	Jenjang	Judul
14.	Joko Budi Santosa	SMP	Pembelajaran Matematika Realistik Pada Siswa Kelas VI SDN Pondok Betung 02 Kota Tangerang Selatan Peningkatan Capaian Mutu Sekolah dg Meningkatkan Kinerja Guru melalui Pelatihan Berkelanjutan di SMP Negeri 10 Kota Tangerang Selatan
15.	Darmiyati	SMP	Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Sel Tumbuhan Melalui Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Media Mikroskop Pada Siswa Kelas VII.3 SMPN 1 Kota Tangerang Selatan

No.	Nama Penulis	Jenjang	Judul
			Tahun Pelajaran 2018 – 2019

**Publikasi Jurnal Investigasi**

Hasil pelatihan penulisan naskah ilmiah yang diikuti oleh guru-guru SD dan SMP Kota Tangerang Selatan setelah melalui proses proses penerimaan naskah, *editor*, *reviewer*, dan *layout*, maka naskah ilmiah tersebut dipublikasikan/dicetak pada Jurnal Investigasi Volume 2 Nomor 2 Bulan September-Februari 2021.

Berikut disampaikan hasil publikasi pada Jurnal Investigasi Volume 2 Nomor 2 sebagai berikut:

1. Cover depan Jurnal Investigasi



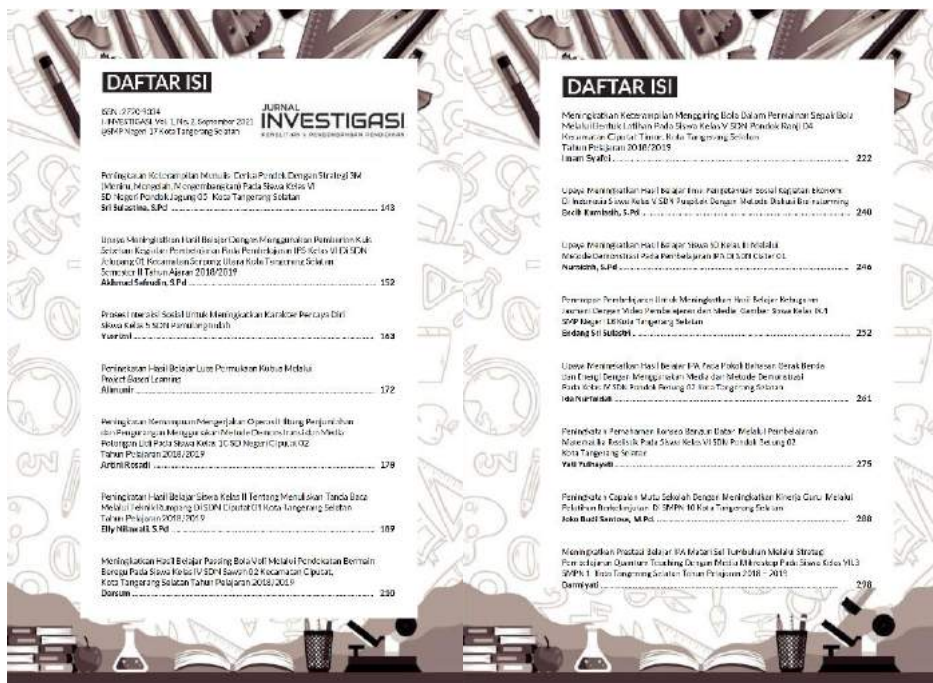
Gambar 2. Cover Jurnal Investigasi Vol. 2, No. 2

2. Dewan Redaksi Pengelola Jurnal Invetigasi



Gambar 3. Dewan redaksi Jurnal Investigasi

3. Daftar Naskah yang dipublikasikan pada Jurnal Investigasi



Gambar 4. Daftar naskah yang dipublikasikan Jurnal Investigasi



Dokumentasi Kegiatan PkM



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan PkM

## **Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan penulisan naskah ilmiah telah memperoleh 15 orang penulis untuk jenjang SD sebanyak 11 penulis (73%) dan penulis jenjang SMP sebanyak 4 orang (17%). Naskah ilmiah yang dibuat oleh penulis tersebut dipublikasikan pada Jurnal Investigasi dengan p-ISSN: 2720-9334. Publikasi Volume 2 Nomor 2, September-Februari 2021 dengan menerbitkan 15 (lima belas) naskah karya ilmiah yang ditulis oleh guru-guru SD/SMP Kota Tangerang Selatan yang telah mengikuti penulisan naskah ilmiah. Selain isi naskah sesuai dengan ketentuan cakupan konten dalam Jurnal Investigasi: Penelitian & Pengembangan Pendidikan, naskah tersebut juga merupakan pengembangan hasil pemikiran ide-ide maupun hasil kajian ilmiah dengan tujuan untuk kemajuan bidang pendidikan.

Dengan adanya pelatihan penulisan naskah ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peningkatan kompetensi guru-guru. Selain itu juga dapat menjadi alternatif bagi masyarakat umum dalam mempublikasikan hasil-hasil karyanya. Sehingga ada pilihan bagi masyarakat, khususnya guru-guru dalam mempublikasikan karya ilmiahnya dalam bentuk jurnal.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan sangat bermanfaat bagi guru-guru dalam menyusun karya ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal ber-ISSN. Dengan adanya pelatihan ini sangat membantu guru khususnya dalam memenuhi kewajiban untuk mempublikasikan karya ilmiah yang sudah dimiliki saat ini, agar sesuai dengan standar ketentuan dalam naskah jurnal.

SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan merupakan pengelola Jurnal Investigasi dengan ISSN (cetak): 2720-9334. Adanya pelatihan ini sangat membantu memenuhi kebutuhan naskah ilmiah yang sesuai dengan standar jurnal yang dikelolanya. Dengan demikian publikasi jurnalnya dapat terlaksana tepat waktu.

Pada masa mendatang perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru-guru yang lainnya dalam penulisan naskah ilmiah yang akan dipublikasikan dalam jurnal. Karena akan sangat membantu bagi guru/pendidik dalam memenuhi kewajiban untuk kenaikan jabatan atau golongan ke jenjang yang lebih tinggi.

## **PENGHARGAAN**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah ikut membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan PkM ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

Jakarta: Fokus-media.

Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Kusjono, G., Suprianto, S., Syamruddin, S., Lubis, I., & Nasution, A. Y. (2020). Pelatihan Pembuatan Jurnal Penelitian Pendidikan SMP Negeri 17 Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 117-138.

Kusjono, G. S. (2021). *Pendampingan Pengelolaan Jurnal Penelitian Pendidikan SMP Negeri 17 Tangerang Selatan* (Vol. 1). Tangerang Selatan: Jurnal Ilmiah

Mahasiswa Mengabdi (JIMAWAbdi). doi:DOI:

<http://dx.doi.org/10.32493/jmab.v1i2.12509>.

Mustika, D., & Ain, S. Q. (2021). Pelatihan penyusunan artikel ilmiah bagi guru sekolah dasar di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42-47.

Nazir, M. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurgiansah, T. H. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa PPKn Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-23.

Permendiknas. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Saidah, Z., & Rahmah, A. G. (2021). MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH DI MASA PANDEMI COVID-19 DI MTs SALAFIYAH 2 GRESIK. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 7(1).

Suharli, S. &. (2021). *Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa* (Vol. 1). Kabupaten Sumbawa: KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Suprayitno, A. (2019). *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Jurnal Ilmiah bagi Guru*. Yogyakarta: Deepublish, CV Budi Utama.

Syamruddin, S., Irwansyah, I., Khair, O. I., Fitriansyah, A., Rita, R., & Regina, T. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel dan Manajemen Jurnal SMP Negeri 10 Kota Depok, Jawa Barat. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(1), 14-38.

Syamruddin, S., Kusjono, G., Lubis, I., Khair, O. I., & Sopandi, A. (2021). Pelatihan Akreditasi Jurnal Nasional Bagi Pengelola Jurnal Se-Indonesia di Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(2), 106-120.



# Call for Papers

**INDONESIAN JOURNAL OF SOCIETY ENGAGEMENT (IJSE)** diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM). Terbit sebanyak tiga kali dalam setahun (April, Agustus, dan Desember). IJSE merupakan jurnal tahunan yang membahas praktik dan proses keterlibatan masyarakat. Untuk itu kami menyediakan forum bagi para akademisi, praktisi, dan perwakilan masyarakat untuk mengeksplorasi isu-isu dan merefleksikan praktik-praktik yang berkaitan dengan rangkaian penuh aktivitas masyarakat yang diikutsertakan. Jurnal ini merupakan online peer-review yang didedikasikan untuk publikasi penelitian berkualitas yang berfokus pada penelitian, implementasi, kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia. Jurnal ini memberikan kesempatan untuk berbagi wawasan terperinci dari berbagai pemahaman dan praktik yang terkait dengan layanan masyarakat. Keterlibatan masyarakat berarti pengembangan masyarakat, layanan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, penjangkauan masyarakat, dan penelitian tindakan. Adapun edisi yang kelima telah diterbitkan pada Desember 2021. Edisi yang berikutnya Vol. 3, No. 1, akan terbit pada April 2022.

## ADAPUN SYARAT

### dan KETENTUAN PENULISAN :

1. Artikel merupakan karya ilmiah orisinal yang belum pernah dipublikasikan.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia/ Bahasa Inggris.
3. Artikel meliputi : Judul, Nama lengkap penulis, Instansi Penulis, E-mail, Abstrak (Indonesia/Inggris), Kata-kata kunci, PENDAHULUAN, METODE, HASIL dan PEMBAHASAN, SIMPULAN, PENGHARGAAN (jika ada) serta DAFTAR PUSTAKA (menggunakan *APA Style*).
4. Artikel dikirim dalam bentuk *Microsoft Word* melalui *Make A Submission* pada link : <http://www.jurnal.lkd-pm.com/index.php/IJSE/about/submissions>.
5. Template Penulisan dalam bentuk *Microsoft Word* dapat di *download* pada *website IJSE* : [www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com).
6. Konfirmasi pengiriman naskah tulisan bisa melalui e-mail : [journalsociety@lkd-pm.com](mailto:journalsociety@lkd-pm.com) atau melalui HP. No. : +62 859-6040-1451.

## ALAMAT REDAKSI :

### **Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)**

Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)

Jalan Kiwi IV No. 7,

Griya Pamulang Estate,

Pamulang Timur,

Tangerang Selatan 15417

Telp./Faks. : 021-74771224

Website : [www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)

E-mail : [journalsociety@lkd-pm.com](mailto:journalsociety@lkd-pm.com)

Kontak Person :

Admin J.SOCIETY (+62 859-6040-1451)

## KEPUTUSAN DEWAN REDAKSI :

Penyunting berhak menyeleksi dan mengedit naskah yang masuk. Untuk informasi kepastian proses selanjutnya akan diberitahukan kepada penulis. Substansi tulisan atau artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan.

